

**ANALISIS DETERMINAN INDEKS
PEMBANGUNAN GENDER DI 8 NEGARA
KAWASAN ASEAN DALAM PRESPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Analisis Data Panel Periode 2013 -2022)

SKRIPSI

Oleh :

PUTRI SELVIANA ANJANI

NPM. 2051010358



Program Studi Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1445 H/2024 M

**ANALISIS DETERMINAN INDEKS
PEMBANGUNAN GENDER DI 8 NEGARA
KAWASAN ASEAN DALAM PRESPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Analisis Data Panel Periode 2013 -2022)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

PUTRI SELVIANA ANJANI

NPM. 2051010358

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing Akademik I : Dr. Madnasir, S.E., M.Si

Pembimbing Akademik II : Taufiqur Rahman, S.E.,M. Si

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/2024 M

Abstrak

Pembangunan gender diperlukan guna meningkatkan mutu sumber daya manusia yang ada dengan memperhatikan keadilan dalam memberikan hak dan kesempatan. Dalam Indeks Pembangunan Gender di 8 Negara Kawasan ASEAN ini terlihat dalam tiap tahunnya dalam periode 2013-2022 mengalami fluktuasi, hal ini menandakan belum optimal dan stabilnya pembangunan gender di negara-negara tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita, dan tingkat partisipasi angkatan kerja dapat mempengaruhi indeks pembangunan gender baik secara parsial maupun bersama-sama dan bagaimana dalam prespektif ekonomi islam.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data panel dengan pendekatan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dalam periode 2013-2022 di 8 Negara Kawasan ASEAN. Secara keseluruhan hasil analisis regresi data panel menggunakan roudom effect model dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita, dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan gender. Secara parsial Angka harapan hidup berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks pembangunan gender. Rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan gender. Tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan gender.

Dalam prespektif ekonomi islam manusia memiliki hak dan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai aktivitas ibadah. Dan dalam setiap upaya untuk memenuhinya haruslah selalu menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan dalam islam, terutama dalam kesetaraan gender. Dalam islam seorang khalifah dibumi tidak ditunjukkan hanya pada satu jenis kelamin. Hal ini berarti islam tidak membedakan laki-laki ataupun perempuan untuk mendapatkan kesempatan berusaha.

Kata kunci : Indeks Pembangunan Gender, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, TPAK

Abstrak

Gender development is needed to improve the quality of existing human resources by paying attention to justice in providing rights and opportunities. In the Gender Development Index in 8 ASEAN Countries, it can be seen that each year in the period 2013-2022 there has been fluctuation, this indicates that gender development in these countries is not yet optimal and stable. The formulation of the problem in this study is whether life expectancy, average length of schooling, per capita expenditure, and labor force participation rate can affect the gender development index either partially or together and how in the perspective of Islamic economics.

The research method used is the panel data analysis method with a quantitative research approach using secondary data in the period 2013-2022 sourced from the Website and annual reports of related agencies. Overall, the results of the panel data regression analysis using the random effect model can be concluded that together life expectancy, average length of schooling, per capita expenditure, and labor force participation rate have a significant positive effect on the gender development index. Partially, life expectancy has a positive but insignificant effect on the gender development index. Average length of schooling and per capita expenditure have a significant positive effect on the gender development index. The labor force participation rate has a significant negative effect on the gender development index.

In the perspective of Islamic economics, humans have the right and obligation to fulfill their living needs as a worship activity. And in every effort to fulfill it, the principles of equality in Islam must always be applied, especially in gender equality. In Islam, a caliph on earth is not shown to only one gender. This means that Islam does not differentiate between men and women in getting business opportunities.

Keywords: Gender Development Index, Life Expectancy, Average Length of Schooling, Per Capita Expenditure, Labor Force Participation Rate



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Selviana Anjani
NPM : 2051010358
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Determinan Indeks Pembangunan Gender Di 8 Negara Kawasan ASEAN Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Periode 2013 -2022)**” benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Juni 2024

Penulis



Putri Selviana Anjani

NPM. 2051010358



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS DETERMINAN INDEKS
PEMBANGUNAN GENDER DI 8 NEGARA
KAWASAN ASEAN DALAM PRESPEKTIF
EKONOMI ISLAM (ANALISIS DATA PANEL
PERIODE 2013 -2022)**

Nama : Putri Selviana Anjani
NPM : 2051010358
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Madnasir, S.E., M.Si.
NIP. 197504242002121001


Taufiqur Rahman, S.E., M.Si.
NIP. 201904011991072002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukajaya, Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN GENDER DI 8 NEGARA KAWASAN ASEAN DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM (ANALISIS DATA PANEL PERIODE 2013 -2022)”** disusun oleh, Putri Selvyana Anjani, NPM 2051010358, program studi Ekonomi Syariah Telah disajikan dalam sidang Munagosa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juni 2024

Waktu : 13.00-14.30 WIB

Ruangan : Ruang A2.3 G.A Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Tim Penguji

Ketua : A. Zuliansyah, S.Si., M.M. (.....)

Sekretaris : Desi Nur Habibah, M.E (.....)

Penguji I : Zulaikah, M.E (.....)

Penguji II : Taufiqur Rahman, S.E, M.Si. (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Tulis Suryanto, M.M., Akt., CA

NIP. 197009262008011008

MOTTO

يَدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا
تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ
اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ۝

(Allah berfirman,) “Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyestakan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.”

(Q.S. As-Shad [38] : Ayat 26)

“Tidak Ada Pemberian Orang Tua yang Paling Berharga kepada
Anaknya daripada Pendidikan Akhlak Mulia”

_HR. Bukhari

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmatnya kepada kita semua. Sholawat serta salam kita sanjung agungkan kepada nabi besar Muhammad SAW semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di dunia dan akhirat. Skripsi Ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Ayah Syafrizal dan Ibu Shanty Anggraini Rochmadhani yang sangat penulis cintai dan hormati, yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan studi S1 ini.
2. Kakak dan adik-adik penulis yang selalu mendukung dan memotivasi sampai selesainya studi S1 ini. Terutama adik penulis yaitu Syafira Afrizal yang senantiasa selalu menghibur dan mendoakanku.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat penulis banyak hal belajar untuk menjadi lebih baik, khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah.
4. Saudara-saudaraku yaitu Diva Azizah Shaumi, Tante Shinta, Om Kris dan Om Rama yang selalu mendukung dan mendoakan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
5. Sahabat dekatku dari sejak bangku SMP Diana Puspita yang selalu mendukung, menyemangati dan mendoakanku dari jauh.
6. Sahabat-sahabatku di Kampus tercinta Ellen, Sulasi, Anisa, Karina, Rika, Siti, Silvi dan Shella yang selalu membantu dan mendukung selama penulisan skripsi ini sampai selesai.
7. Teman-teman diprodi Ekonomi Syariah khususnya kelas F yang selalu kompak selama ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Putri Selviana Anjani, dilahirkan di Cirebon, pada tanggal 22 Agustus 2001, anak pertama dari pasangan Bapak Kasnidi dan Ibu Shanty Angraini Rochmadhani. Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah:

1. SD Negeri 2 Karang Endah, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung diselesaikan pada tahun 2014.
2. SMP Negeri 5 Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung diselesaikan pada tahun 2017.
3. SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung diselesaikan pada tahun 2020.
4. Kemudian pada tahun 2020 melanjutkan studi Sarjana (S1) diperguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah melalui jalur UM-PTKIN.

Bandar Lampung, Juni 2024
Penulis

Putri Selviana Anjani
NPM.2051010358

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Determinan Indeks Pembangunan Gender Di 8 Negara Kawasan ASEAN Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Periode 2013 -2022)**”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada juunjuungan kita Nabi besar Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafaatnya di dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E.,M.M, Akt, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa menjadi pribadi yang berkualitas serta menjunjung tinggi nilai-nilai islam;
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan kebijakan dan kemudahan kepada mahasiswa;
3. Bapak Dr.Madnasir, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini;
4. Bapak Taufiqur Rahman, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini hingga selesai;
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini.
6. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.

7. Sahabat dan teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya kelas F yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama dalam menghadapi proses perkuliahan hingga proses skripsi. Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari penulisan maupun penyajian dalam skripsi ini, untuk itu segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna melengkapi karya tulis ini. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	18
D. Rumusan Masalah	19
E. Tujuan Penelitian	19
F. Manfaat Penelitian.....	20
G. Kajian Penelitian Terdahulu	21
H. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS. 26	
A. Teori Yang Digunakan	26
1. Pembangunan Manusia.....	26
a. Definisi Pembangunan Manusia.....	26
b. Indeks Pembangunan Manusia.....	28

c.	Pembangunan Manusia menurut Prespektif Islam	34
d.	Teori <i>Human Capital</i>	40
2.	Indeks Pembangunan Gender	42
a.	Definisi Pembangunan Gender.....	42
b.	Dimensi Indeks Pembangunan Gender	45
c.	Prespektif Gender dalam Pembangunan Ekonomi	49
d.	Pembangunan Gender menurut Prespektif Islam	51
e.	Teori Feminisme Liberal	54
f.	Teori Feminisme Marxis-Sosialis	56
3.	Angka Harapan Hidup.....	57
a.	Definisi Angka Harapan Hidup.....	57
b.	Teori Human Capital (Kesehatan).....	58
4.	Rata-rata Lama Sekolah	59
a.	Definisi Rata-rata Lama Sekolah	59
b.	Teori Human Capital (Pendidikan)	60
5.	Pengeluaran Perkapita	61
a.	Definisi Pengeluaran Perkapita	61
b.	Teori Pengeluaran Perkapita	63
6.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).....	66
a.	Definisi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	66
b.	Teori Ketenagakerjaan	68
B.	Kerangka Pemikiran	69
C.	Pengajuan Hipotesis.....	75
BAB III METODE PENELITIAN		77
A.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	77
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	77
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Penelitian.....	78
D.	Definisi Oprasional Variabel	79
E.	Instrumen Penelitian	83
F.	Teknik Analisis Data	84
G.	Uji Hipotesis	93
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		99
A.	Deskripsi Data	99
B.	Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	104

BAB V PENUTUP	121
A. Simpulan.....	121
B. Rekomendasi	122
DAFTAR RUJUKAN	123
LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

1.1 Data GDI di Berbagai Kawasan pada Tahun 2022.....	4
1.2 Data IPG di 8 Negara Kawasan ASEAN Tahun 2013-2022	9
1.3 Data RLS di 8 Negara ASEAN Tahun 2013-2022	11
1.4 Data AHH di 8 Negara ASEAN Tahun 2013-2022.....	13
1.5 Data Pengeluaran Perkapita dari GDP Di 8 Negara ASEAN	14
1.6 Data TPAK Di 8 Negara ASEAN 2013-2022	16
4.1 Hasil Analisis Statistika Deskriptif.....	99
4.2 Hasil Uji Chow	105
4.3 Hasil Uji Hausman.....	106
4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	107
4.5 Hasil Regresi Estimasi REM	108
4.6 Hasil Estimasi REM	111
4.7 Hasil Uji F-Statistik	113
4.8 Hasil Uji R^2	114

DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka Pemikiran	70
4.1 Grafik Perkembangan IPG Tahun 2013-2022.....	100
4.2 Grafik Perkembangan AHH Tahun 2013-2022	101
4.3 Grafik Perkembangan RLS Tahun 2013-2022.....	102
4.4 Grafik Perkembangan PP Tahun 2013-2022.....	103
4.5 Grafik Perkembangan TPAK Tahun 2013-2022.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Lampiran 2 Data GDI di Berbagai Kawasan pada Tahun 2022

Lampiran 3 Data Rata-rata TPAK Laki-laki dan Perempuan tahun 2013-2022

Lampiran 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Lampiran 5 Hasil Uji Chow

Lampiran 6 Hasil Uji Hausman

Lampiran 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lampiran 8 Hasil Estimasi Regresi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum sampai pada pokok pembahasan dari judul skripsi ini, maka untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terhindar dari kekeliruan dalam memahami judul yang dimaksud oleh penulis, perlu kiranya dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Judul skripsi ini adalah: **“ANALISIS DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN GENDER DI 8 NEGARA KAWASAN ASEAN DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM”**. Uraian dari pengertian dan istilah-istilah pada judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan.¹

2. Determinan

Determinan adalah satu faktor yang tegas menentukan atau final sifatnya dalam satu relasi sebab akibat, determinan sifatnya bisa organistik yang dimana merupakan sebuah faktor penyebab yang muncul dari dalam organisme atau dari dalam individu itu sendiri. Bisa juga bersifat lingkungan (environmental) dan juga bersifat situasional berperan sebagai suatu kondisi pendahuluan bagi terbentuknya sebab akibat.²

¹ H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 121.

² Sulaiman Saat, *“Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan)”*, *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2015): 1–17.

3. Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Indeks Pembangunan Gender merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang sama seperti IPM dengan memperhatikan ketimpangan gender. Indeks Pembangunan Gender (IPG) digunakan untuk menggambarkan kesenjangan pencapaian pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan.³

4. Kawasan ASEAN

Secara umum, kawasan atau wilayah dunia kerap diartikan sebagai sekumpulan negara yang berdekatan secara geografis dan memiliki interaksi yang intensif satu dengan yang lain, sebagai strategi utama yang dibentuk oleh koalisi bangsa-bangsa yang hidup berdampingan. ASEAN sendiri merupakan organisasi kawasan yang mewadahi kerja sama sepuluh negara di Asia Tenggara⁴

5. Prespektif

Perspektif adalah suatu cara pandang terhadap sesuatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena.⁵

6. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah bidang ilmu ekonomi yang syarat akan prinsip-prinsip ke-Islaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-sunnah yang menjadi dasar dari pandangan hidup islam, yang memuat akan prinsip keadilan, pertanggung jawaban, dan juga takaful (jaminan sosial).⁶

³ Badan Pusat Statistik, Indonesia, 2021.

⁴ Amelia Joan Liwe, "Makna *Strategis Kajian Wilayah Asia Tenggara Dari Sudut Pandang Hubungan Internasional*," *Jurnal VERITY: Hubungan Internasional* 10, no. 20 (2018): 87–92, <http://dx.doi.org/10.19166/verity.v10i20.1460>.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 168.

⁶ Lukman Hakim, *Prinsip - Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta : Erlangga, 2012), 16.

B. Latar Belakang Masalah

Pencapaian dalam setiap tujuan pembanguna di berbagai negara memiliki keberagaman faktor yang menjadi pendukung untuk meningkatkan pembangunan negara kearah yang lebih baik, salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam pembangunan negara adalah sumber daya manusianya. Baik sumber daya manusia laki-laki maupun sumber daya manusia perempuan keduanya memiliki pengaruh yang sama dalam mewujudkan pembangunan suatu negara.

Dalam prosesnya kesejahteraan penduduk merupakan tujuan akhir dari semua proses pembangunan yang baik dan bijaksana, begitupun dalam pembangunan manusia tentunya dengan tidak membedakan suku, agama, asal maupun jenis kelamin. Namun, dalam kenyataanya di era modern ini terdapat berbagai diskriminasi gender yang terjadi di berbagai negara dan memiliki tingkat yang beragam baik diskriminasi gender dalam kesempatan dan kendali atas sumber daya, ekonomi, kekuasaan, bekerja dan bahkan dalam partisipasi politik ditenggarai lebih banyak menguntungkan laki-laki, sehingga perempuan cenderung menanggung akibat ketidaksetaraan yang terjadi, namun pada dasarnya ketidaksetaraan itu merugikan semua orang⁷. Bahkan, kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan tertuang dalam salah satu tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 sebagai upaya penstabilan pembangunan⁸.

Kesenjangan gender hingga kini masih menjadi isu yang relevan di dunia, termasuk Indonesia. Ironisnya, World

⁷ *World Bank Gender Strategy 2024 - 2030 : Accelerate Gender Equality for a Sustainable, Resilient, and Inclusive Future (OVERVIEW) - Consultation Draft (English)*. Washington, D.C. : World Bank

Group. <http://documents.worldbank.org/curated/en/099752409142320898/IDU0550f-eebe0a09f04e950bcae0401738cbf727>

⁸ Heru Pudyono Nugroho, " Disparitas Gender dan Pembangunan Ekonomi," Djpb.Kemenkeu.go.id, 2022, <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/sumbar/id/data-publikasi/berita-terbaru/2949-disparitas-gender-dan-pembangunan-ekonomi.html>

Economic Forum (WEF) menyatakan bahwa belum ada negara yang mencapai kesetaraan gender sepenuhnya. Bahkan, diproyeksikan untuk mencapai kesetaraan gender penuh antara laki-laki dan perempuan, masih diperlukan waktu 131 tahun lagi berdasarkan tingkat kemajuan saat ini.⁹

Tabel 1.1 Data GDI di Berbagai Kawasan pada Tahun 2022

No.	Region	GDI	GII
1	Arab States	0.877	0.523
2	East Asia and the Pacific	0.962	0.340
3	Europe and Central Asia	0.963	0.224
4	Latin America and the Caribbean	0.991	0.386
5	South Asia	0.855	0.478
6	Sub-Saharan Africa	0.915	0.565
7	ASEAN	0.960	0.342
8	World	0.951	0.462

Sumber: UNDP (*United Nations Development Program*)

Dari tabel 1.1 di atas terlihat bahwa kawasan yang memiliki GII (*Gender Inequality Index*) tinggi pun dapat memiliki GDI (*Gender Development Indeks*) yang tinggi seperti di kawasan Arab States dan Sub-Sahara Africa, adapun kawasan dengan GII yang rendah memiliki GDI yang tinggi seperti kawasan East Asia and the Pacific, Europe and Central Asia, Latin America and the Caribbean, South Asia dan ASEAN. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan yang menunjukkan ketimpangan gender yang tinggi belum tentu pembangunan gender yang ada di kawasan tersebut akan rendah.

Begitupun negara-negara di Kawasan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) yang juga mengalami permasalahan dalam pembangunan gender. Menurut data United Nations Development Programme (UNDP) yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks ketimpangan gender (*Gender Inequality Index*) Singapura

⁹ Nada Naurah, "Kesenjangan Gender Jadi Topik Pembahasan di WEF 2024," Goodstats.id, 2024, <https://goodstats.id/article/kesenjangan-gender-jadi-topik-pembahasan-di-wef-2024-bagaimana-indeks-kesetaraan-di-indonesia-9xWqN>

terendah di ASEAN, sementara Indonesia meraih skor tertinggi.

Pada tahun 2022 UNDP memberikan skor GII 0,036 poin kepada Singapura. Artinya, negara tersebut mempunyai pencapaian GII yang paling baik di antara negara-negara ASEAN lainnya. Capaian GII Singapura sudah sangat baik dalam semua aspek. Aspek tersebut meliputi kesehatan reproduksi dan fertilitas remaja yang ditandai dengan rendahnya *Maternal Mortality Rate* (MMR) dan *Adolescence Birth Rate* (ABR).

Selain itu, kesetaraan capaian pendidikan, kesempatan kerja, dan keterlibatan perempuan di parlemen juga sudah sangat baik. Malaysia dan Brunei Darussalam menempati posisi kedua dan ketiga dengan GII terendah di ASEAN, dengan skor masing-masing 0,202 poin dan 0,279 poin. GII yang rendah di kedua negara tersebut ditopang oleh indikator kesehatan reproduksi yang cukup baik dan *gap* capaian pendidikan antara laki-laki dengan perempuan yang rendah.

Adapun, Indonesia mempunyai skor GII tertinggi di ASEAN, yakni 0,439 poin. Hal itu menunjukkan, Indonesia merupakan negara dengan pencapaian pembangunan gender yang belum optimal dibandingkan negara ASEAN lainnya. Bahkan di ASEAN negara yang termasuk kedalam negara maju hanyalah Singapura sedangkan Negara Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Brunei, Filipina, Laos, Myanmar, Kamboja dan Timor Timur di dalam kawasan ASEAN termasuk kedalam negara yang sedang berkembang menurut *International Monetary Fund* (IMF).¹⁰ Hal ini menunjukkan masih banyak negara yang belum dapat mengoptimalkan kesetaraan dan keadilan dalam pengembangan sumber daya manusianya terutama dalam masalah pembangunan gender.

¹⁰ Heru Pudyo Nugroho, “Disparitas Gender dan Pembangunan Ekonomi,” Djpb.Kemenkeu.go.id, 2022, <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/sumbar/id/data-publikasi/berita-terbaru/2949-disparitas-gender-dan-pembangunan-ekonomi.html>

Dari keberhasilan negara Singapura yang sudah menjadi negara maju meskipun IPG nya tidak lebih tinggi dari Thailand dan Vietnam, dengan wilayah dan jumlah penduduk relative kecil namun dapat memiliki ketimpangan gender yang rendah, maka dapat diketahui faktor utama yang mempengaruhi pembangunan didalam suatu negara ialah pengoptimalan pembanguna sumber daya manusianya, namun harus dengan memperhatikan keadilan dalam prosesnya terutama pada pembangunan gender. Oleh karena itu diperlukan suatu ukuran yang tepat untuk menjawab hal tersebut dan juga perlu adanya kajian yang mendalam terhadap keseluruhan aspek pembangunan gender ini.

Untuk mengetahui ukuran pembangunan gender di suatu negara, UNDP (*United Nations Development Program*) memperkenalkan indeks untuk mengukur perkembangan gender di suatu wilayah yaitu Indeks Pembangunan Gender (IPG).¹¹ Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan rasio antara IPM laki-laki dan IPM perempuan. Indeks Pembangunan Gender (IPG) juga merupakan indikator yang digunakan untuk menggambarkan kesenjangan pencapaian pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. IPG terdiri dari komponen kesehatan, pendidikan dan kehidupan yang layak, sama dengan komponen IPM.

Pengembangan kemampuan setiap manusia memang tidak bisa disamaratakan karena kemampuan yang dimiliki setiap orang berbeda- beda baik antara sesama kaum laki-laki dan sesamanya, kaum perempuan dengan sesamanya maupun antara kaum laki-laki dan perempuan, namun setiap manusia memiliki kesempatan dan hak yang sama untuk berusaha. Karena baik laki-laki maupun perempuan memiliki peran dan tanggung jawab yang sama dalam menciptakan sebuah negara yang adil, makmur dan sejahterah.

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S At-Taubah (9): 71 :

¹¹ Afrilia Nur Aini, "Analisis Indeks Pembangunan Gender Kota/Kabupaten Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019," *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 16, no. 1 (2021): 77–91, <https://doi.org/10.47441/jkp.v16i1.147>.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
 بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ
 الزَّكَاةَ وَيَطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
 عَزِيزٌ حَكِيمٌ^{١٦}

“Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (At-Taubah/9:71)

Menurut Muhammad Quraish Shihab, pengertian kata “auliyā” pada ayat ini, mencakup kerjasama, bantuan, dan penguasaan. Sedangkan pengertian menyuruh yang makruf mencakup segala segi kebaikan/perbaikan kehidupan, termasuk memberi nasihat/kritik kepada penguasa.¹² Dengan demikian, setiap lelaki dan perempuan hendaknya mampu mengikuti perkembangan masyarakatnya agar masing-masing mampu melihat dan memberi saran/nasihat dan kritik dalam berbagai bidang kehidupan, bahkan termasuk kehidupan politik.¹³

Al-Qur’an memberi kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk saling memimpin, membantu dan bekerjasama dalam bidang keahlian masing-masing. Artinya, kecerdasan intelektual bagi laki-laki dan perempuan sama-sama dihargai al-Quran. Dalam ayat lain Allah juga

¹² Burhan Ahmad Fauzan “ Makna Kata Awliyâ’ Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Mishbâh) Tesis,” 2021.

¹³ Ibid.

mengisyaratkan tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam berbuat amal yang terbaik:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً طَيِّبَةًۢ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.”

(An-Nahl/16:97)

Menurut Nasaruddin Umar dalam konteks kehidupan ayat di atas mengisyaratkan konsep kehidupan sosial dengan kesetaraan gender yang ideal dan memberikan ketegasan bahwa prestasi individual, baik dalam bidang spiritual maupun urusan karier profesional, tidak mesti dimonopoli oleh salah satu jenis kelamin saja. Laki-laki dan perempuan memperoleh kesempatan yang sama meraih prestasi optimal. Meskipun kenyataan dalam masyarakat konsep ideal ini masih membutuhkan sosialisasi.

Sama dengan Muhammad Quraish Shihab yang menyatakan bahwa ayat ini merupakan salah satu ayat yang menekankan persamaan antara pria dan wanita. Sebenarnya kata man/siapa pada awal ayat ini sudah dapat menunjuk kepada kedua jenis kelamin lelaki dan perempuan tetapi guna penekanan dimaksud, sengaja ayat ini menyebut secara tegas kalimat baik laki-laki maupun perempuan.¹⁴

Ayat ini juga menunjukkan betapa kaum perempuan juga dituntut agar terlibat dalam kegiatankegiatan yang

¹⁴ Ami Syadila Sipayung, “Pendidikan Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al- Qur ’ an : Analisis Pendekatan Library Research,” no. 13 (2023): 98–109.

bermanfaat, baik untuk diri dan keluarganya, maupun untuk masyarakat dan bangsanya, bahkan kemanusiaan seluruhnya.

Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan dalam kesenjangan yang terjadi pada pembangunan gender maka dibutuhkan kriteria pengukuran yang tepat, menurut UNDP kesenjangan gender dapat diukur dengan memperhatikan perubahan dalam Indeks Pembangunan Gender (IPG) di setiap periodenya.

Pengukuran kesenjangan gender dapat diukur dengan rentangan semakin kecil jarak angka Indeks Pembangunan Gender (IPG) dengan nilai 1,0 artinya pembangunan antara laki-laki dan perempuan menjadi lebih setara atau seimbang. Begitu pula sebaliknya, dimana semakin jauh dari angka 1,0 maka semakin besar pula perbedaan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Angka tersebut menjelaskan standar angka Indeks Pembangunan Gender (IPG) dikarenakan angka 1,0 menggambarkan rasio perbandingan yang paling sempurna.¹⁵

Tabel 1.2 Data IPG di 8 Negara Kawasan ASEAN 2013-2022

No.	Negara	Tahun									
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Indonesia	0.926	0.924	0.929	0.933	0.933	0.936	0.939	0.941	0.941	0.917
2.	Singapura	0.975	0.984	0.981	0.987	0.989	0.986	0.988	0.989	0.992	0.939
3.	Malaysia	0.964	0.977	0.981	0.977	0.977	0.980	0.981	0.982	0.982	0.973
4.	Thailand	0.998	1.009	1.010	0.996	0.995	1.011	1.013	1.013	1.012	1.011
5.	Vietnam	1.000	1.001	1.004	1.005	1.003	1.003	1.004	1.001	1.002	1.004
6.	Filipina	0.975	0.978	0.979	0.982	0.981	0.983	0.985	0.986	0.990	0.986
7.	Laos	0.923	0.932	0.934	0.939	0.959	0.945	0.949	0.950	0.949	0.952
8.	Kamboja	0.907	0.91	0.916	0.925	0.919	0.921	0.922	0.922	0.926	0.933

Sumber: UNDP (*United Nations Development Program*)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar IPG di 8 negara kawasan ASEAN cenderung meningkat namun sempat menurun di tahun 2022, diantaranya yaitu

¹⁵ Sri Sundari Sasongko, "*Konsep Dan Teori Gender*," Bkkbn, 2009, http://lip4.bkkbn.go.id/file.php/1/moddata/forum/9/143/Konsep_dan_Teori_gender.pdf.

negara Indonesia, Singapura, Malaysia, Filipina, dan Laos yang sempat menurun di tahun 2021, begitupula IPG dunia juga mengalami penurunan di tahun 2022 dan bahkan memiliki IPG lebih rendah dibandingkan negara Malaysia, Thailand, Vietnam dan Filipina yaitu sebesar 0,951 poin. Hal ini menunjukkan bahwa masih belum optimalnya pencapaian pembangunan gender akibat adanya ketidaksetaraan pencapaian pembangunan antara laki-laki dan perempuan.

Ketidaksetaraan dalam gender ini memberikan beban pula pada produktivitas, efisiensi dan kemajuan ekonomi. Dengan menahan akumulasi sumber daya manusia di rumah dan di pasar tenaga kerja, serta dengan sistematis mengecualikan perempuan atau laki-laki dari akses ke sumber daya, jasa publik, atau aktifitas produktif, maka diskriminasi gender mengurangi kapasitas suatu perekonomian untuk tumbuh serta menurangi kapasitas untuk meningkatkan standar kehidupan¹⁶.

Ketika ketidaksetaraan dan ketimpangan dalam gender terus terjadi, maka sebagian penduduk akan kesulitan memenuhi kebutuhan sehari – harinya dan berakibat kepada kemampuan untuk memperoleh akses krusial seperti pendidikan dan kesehatan yang akhirnya kondisi ini juga akan berpengaruh pada pencapaian Indeks Pembangunan Gender (IPG) di bidang indikator pendidikan, kesehatan dan hidup layak suatu masyarakat dalam negara, seperti teori dari modal manusia (theory of human capital) menyatakan bahwa pendidikan dan kesehatan menjadi komponen yang sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara serta dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja¹⁷.

¹⁶ Solahuddin, “Analisis Dampak Ketidaksetaraan Gender Dan Jumlah Angkatan Kerja Yang Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Se Indonesia Skripsi,” 2018, 1–77.

¹⁷ Rinaldi Syahputra, “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 2 (2017): 183, <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/334%0Ahttps://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/download/334/259>.

Dari sekian banyak indikator pendidikan yang tersedia, rata-rata lama sekolah dianggap cukup tepat untuk menggambarkan pencapaian pembangunan di bidang pendidikan oleh penduduk di suatu wilayah. Artinya, indikator tersebut mampu menggambarkan stok pencapaian pengetahuan yang menjadi unsur modal manusia di suatu wilayah.

Konsep RLS atau *Mean years of schooling* didefinisikan sebagai lamanya seseorang dalam mengikuti pendidikan formal yang dimulai sejak masuk sekolah dasar (SD) sampai dengan kelas terakhir atau jenjang pendidikan yang ditempuh.¹⁸ Lamanya seseorang bersekolah menjadi salah satu ukuran investasi pendidikan yang dicapai individu, sehingga ukuran ini sekaligus menggambarkan seberapa tinggi capaian pendidikan manusia. Sebagai indikator tunggal, RLS mampu menjadi ukuran akumulasi modal manusia suatu wilayah.

Tabel 1.3 Data Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Di 8 Negara ASEAN Tahun 2013-2022

No.	Negara	Tahun									
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Indonesia	7.7	7.8	7.9	8	8.1	8.2	8.4	8.5	8.6	8.5
2.	Singapura	11.3	11.4	11.5	11.6	11.5	11.7	11.8	11.9	11.9	11.9
3.	Malaysia	10	10.1	10.3	10.4	10.5	10.6	10.6	11.1	11.1	10.8
4.	Thailand	7.9	8	8.2	8.3	8.3	8.4	8.7	8.7	8.8	8.9
5.	Vietnam	7.8	8	8	8.1	8.2	8.3	8.3	8.4	8.4	8.5
6.	Filipina	9.2	9	8.8	8.6	8.4	8.7	8.9	8.9	9.0	8.9
7.	Laos	4.8	4.9	5	5.1	5.2	5.3	5.4	5.4	5.5	5.9
8.	Kamboja	4.4	4.5	4.6	4.7	4.8	5.0	5.1	5.1	5.1	5.3

Sumber: UNDP (*United Nations Development Program*)

Dari table 1.2 diatas dapat diketahui bahwa cenderung terjadi peningkatan dalam rata-rata lama sekolah (RLS) di

¹⁸ Arin Ramadhiani Soleha, "Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia" (Skripsi, IAIN Ponorogo 2023). 36.

setiap negara pada lima tahun kebelakang, namun terjadi penurunan RLS di negara Indonesia dan Malaysia pada tahun 2022, jika dilihat lagi pada table 1.1 di tahun 2022 IPG negara Indonesia dan Malaysia juga mengalami penurunan, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Hosiana Febby Yolanda Putri Br Hutasoit dan Noni Rozaini.(2022) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Indeks Pembangunan Gender di Provinsi-Provinsi Pulau Sumatra Tahun 2011-2021”.¹⁹ Memperoleh hasil rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender.²⁰ Hal tersebut berimplikasi bahwasannya pendidikan memberikan pengaruh terhadap pembangunan gender.

Adapun indikator kesehatan menjadi unsur terpenting dari modal manusia disamping pendidikan. Indikator kesehatan yang dilihat dari umur yang panjang dan sehat menjadi fokus yang penting dalam pembangunan manusia, karena umur yang panjang dan sehat akan sangat memberikan pengaruh yang besar pada tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh suatu wilayah atau negara. Artinya, dimensi kesehatan juga memiliki peranan sentral dalam mewujudkan kesejahteraan manusia.

Dari sekian banyak indikator di bidang kesehatan, angka harapan hidup penduduk pada saat lahir dinilai mampu menggambarkan kualitas kesehatan penduduk secara umum sehingga dipilih menjadi indikator kesehatan. Semakin panjang umur hidup penduduk di suatu daerah menggambarkan derajat kesehatan penduduk yang semakin meningkat. Derajat kesehatan yang semakin meningkat akan

¹⁹ Entit Puspita Cucu Cahyati, Nar Herrhyanto, “Indeks Pembangunan Gender (Ipg) Dengan Menggunakan Regresi Probit Ordinal” 7 (2019): 83–99.

²⁰ Hosiana Febby Yolanda Putri Br Hutasoit, dkk. “Analisis Faktor-Faktor Indeks Pembangunan Gender di Provinsi-Provinsi Pulau Sumatra Tahun 2011-2021.” *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* Vol.3 No.3.(2023).1409

mendorong peningkatan produktivitas kerja, sehingga tingkat pendapatan yang diterima juga akan meningkat.²¹

**Tabel 1.4 Data Angka Harapan Hidup (AHH)
Di 8 Negara ASEAN Tahun 2013-2022**

No.	Negara	Tahun									
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Indonesia	70.4	70.6	70.8	70.9	71.2	71.3	71.5	71.6	71.6	71.9
2.	Singapura	82.4	82.6	82.9	83.0	83.2	83.4	83.7	83.7	83.2	83.0
3.	Malaysia	74.5	74.5	74.6	74.4	74.4	74.6	74.8	74.7	74.5	73.4
4.	Thailand	73.8	73.7	74.1	74.8	75.5	75.8	75.7	76.2	76.1	76.1
5.	Vietnam	73.1	73.2	73.3	73.4	73.5	73.5	73.6	73.7	73.6	73.6
6.	Filipina	70.8	71.2	71.3	71.4	71.5	71.7	71.9	72.1	69.3	72.2
7.	Laos	67.0	68.0	68.0	65.0	65.0	66.0	66.0	67.0	67.0	67.0
8.	Kamboja	66.7	67.6	68.3	69.1	69.9	70.6	75.5	72.0	72.7	73.3

Sumber: ASEAN *Statistical Yearbook*

Dari table 1.3 diatas dapat diketahui di 8 negara ASEAN dari tahun 2013-2022 angka harapan hidup terus naik namun terjadi penurunan secara bersamaan di tahun 2021,hal ini terjadi sebab adanya pandemi COVID-19 yang mulai terjadi di tahun 2020 hingga 2022 sehingga terjadi penurunan angka harapan hidup di tahun-tahun tersebut. Meskipun demikian angka harapan hidup kembali meningkat di tahun 2022 ,didalam tabel 1.1 data IPG juga mengalami peningkatan di beberpa negara seperti Vietnam, Filipina, Laos dan Kamboja. Artinya, terdapat perbaikan atau pembangunan kualitas kesehatan yang lebih efektif di negara-negara tersebut, sehingga terjadi peningkatan pada angka harapan hidup, dan tingkat pembangunan gender pun ikut meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ita Evi Lestari, Sudati Nur Sarfiah, dan Gentur Jalunggono (2020) dengan judul “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Gender Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 –

²¹ Indah Eka Pratiwi” *Determinan Gender Dan Fiskal Pada Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Wilayah 3T (Terdepan Terluar Tertinggal)* ,(Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022), 45.

2019". Menunjukkan hasil penelitian bahwa Angka Harapan Hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender²², sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Hosiana Febby Yolanda Putri Br Hutasoit dan Noni Rozaini.(2022) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Indeks Pembangunan Gender di Provinsi-Provinsi Pulau Sumatra Tahun 2011-2021” memperoleh hasil yaitu angka harapan hidup berpengaruh dan memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Gender.²³ Pertentangan hasil dari para peneliti tersebut menjadi alasan peneliti untuk menganalisis seberapa besar hubungan pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap Indeks Pembangunan Gender (IPG).

Dimensi selanjutnya untuk melihat tingkat mutu hidup manusia ada pada standar hidup layak yang dapat digambarkan oleh Pengeluaran Perkapita yang disesuaikan. Sumber daya manusia yang melimpah namun belum memaksimalkan potensi yang ada pada kehadiran perempuan yang memberikan pengaruh dalam pembangunan ekonomi juga menyebabkan pendapatan per kapita yang kurang memadai untuk dibidang cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga dari segi pengeluaran per kapita di beberapa negara ASEAN terjadi secara fluktuasi, hal ini menunjukkan daya konsumsi per kapita pun tidak selalu terpenuhi dengan cukup di lima tahun kebelakang.

Tabel 1.5 Data Pengeluaran Perkapita (PP) % dari GDP Di 8 Negara ASEAN Tahun 2013-2022

No.	Negara	Tahun									
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Indonesia	2.87	2.96	2.92	3.02	2.9	2.87	2.91	3.41	3.15	2.8

²² Ita Evi Lestari, Sudati Nur Sarfiah, and Gentur Jalunggono, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Gender Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019,” *Dinamic 1* (2021): 182.

²³ Hosiana Febby Yolanda Putri Br Hutasoit, dkk. “Analisis Faktor-Faktor Indeks Pembangunan Gender di Provinsi-Provinsi Pulau Sumatra Tahun 2011-2021.” *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI) Vol.3 No.3.(2023).*1409

2.	Singapura	3.69	3.87	4.18	4.39	4.37	4.07	4.42	6.05	6.13	2.87
3.	Malaysia	3.51	3.71	3.82	3.7	3.71	3.76	3.84	4.14	4.18	3.8
4.	Thailand	3.45	3.68	3.85	3.94	3.85	3.87	3.86	4.36	3.7	3.6
5.	Vietnam	5.08	4.61	4.57	4.52	4.71	5.05	5.03	4.68	4.7	4.71
6.	Filipina	4.27	3.7	3.9	3.95	3.96	3.95	4.17	5.11	5.61	5.1
7.	Laos	2.4	2.3	2.45	2.36	2.53	2.25	2.6	2.69	2.2	2.8
8.	Kamboja	7.1	6.7	6.19	6.12	5.72	6.14	6.9	7.51	7.4	7.8

Sumber: *World Bank*

Dari data tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa pengeluaran perkapita di 8 negara ASEAN cenderung terjadi secara fluktuasi dalam periode 2013-2022. Namun di tahun 2019-2022 pengeluaran perkapita fluktuatif cenderung naik, namun terjadi peningkatan di tahun 2020, sedangkan data IPG di tabel 1.1 menunjukkan perubahan yang meningkat di tiap tahunnya begitupun di tahun 2020. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan dalam hubungan pengeluaran perkapita suatu negara dengan indeks pembangunan gender.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afrilia Nur Aini.(2020) dengan judul “Analisis Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kota/Kabupaten Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019” memperoleh hasil regresi penelitian yang menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan²⁴, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Siska Agus Setiani, Sri Endang Saleh dan Bobby Rantow Payu yang berjudul “Analisis Indeks Pembangunan Gender Di Kawasan Teluk Tomini Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya “ memperoleh hasil Pengeluaran Perkapita Perempuan Yang Disesuaikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan gender.²⁵

²⁴ Afrilia Nur Aini, “Analisis Indeks Pembangunan Gender Kota/Kabupaten Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019,” *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 16, no. 1 (2021): 77–91, <https://doi.org/10.47441/jkp.v16i1.147>”

²⁵ Siska Agus Setiani, Sri Endang Saleh dan Bobby Rantow Payu, "Analisis Indeks Pembangunan Gender Di Kawasan Teluk Tomini Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (JSEP)* <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jsep> Kota Gorontalo Bone Bolango Pohuwato Gorontalo ” 1, no. 3 (2024): 127–37.

Pertentangan hasil dari para peneliti tersebut menjadi alasan peneliti untuk menganalisis seberapa besar hubungannya Pengeluaran perkapita (PP) dengan Indeks Pembangunan Gender (IPG).

Disamping ketiga faktor diatas, adapun variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi IPG ialah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), karena saat terjadi pemenuhan dalam setiap indikator dalam dimensi pendidikan, kesehatan dan hidup layak maka tingkat partisipasi angkatan kerja akan meningkat karena keinginan untuk memperoleh pendapatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. TPAK sendiri ialah persentase rasio angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK berfungsi sebagai indikator untuk mengetahui taraf kesulitan angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan.

**Tabel 1.6 Data TPAK Di 8 Negara ASEAN
2013-2022 (persen)**

No.	Negara	Tahun									
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Indonesia	66.8	66.6	65.8	66.3	66.7	67.3	67.5	67.8	67.8	68.6
2.	Singapura	66.7	67	68.3	68	67.7	67.7	68	68.1	70.5	70
3.	Malaysia	67.3	67.6	67.9	67.7	68	68.3	68.7	68.4	68.6	69.3
4.	Thailand	71.1	70.3	69.8	68.8	68.1	68.3	67.5	67.8	67.8	68.1
5.	Vietnam	77.6	77.5	77.8	77.3	76.7	76.8	76.8	74.4	67.8	68.5
6.	Filipina	63.9	64.4	63.6	63.5	61.2	60.9	61.3	59.5	63.3	64.7
7.	Laos	67.1	67.3	68	54.1	40.8	60.8	60.2	59.2	59.1	66.1
8.	Kamboja	61.4	61.12	60.83	60.54	60.25	59.96	59.67	59.1	58.15	57.7

Sumber: *World Bank dan ASEAN Statistical Yearbook*

Dari tabel 1.5 diatas dapat diketahui bahwa TPAK di 8 Negara ASEAN cenderung meningkat tinggi dibandingkan yang menurun dalam periode dari tahun 2013-2022. Nilai TPAK yang tinggi memperlihatkan besarnya kesempatan kerja yang tersedia, karena semakin tinggi TPAK maka akan mendorong bertumbuhnya ekonomi dan semakin tinggi pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang akan memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian, baik dari TPAK

laki-laki maupun TPAK perempuan karena keduanya memberikan pengaruh pada pasokan tenaga kerja. Selain itu, dengan peluang kerja yang besar maka akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat mampu menaikkan taraf hidupnya dan mendapatkan pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Sehingga hal ini kemudian akan dapat mempengaruhi perolehan nilai indeks pembangunan gender suatu negara²⁶.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andi Vidianty Ramadhani dan Wahidah Abdullah .(2022) dengan judul “Determinan Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Sulawesi Selatan” memperoleh hasil tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan berpengaruh signifikan positif terhadap indeks pembangunan gender di Provinsi Sulawesi Selatan.²⁷ Begitupun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Siska Agus Setiani, Sri Endang Saleh dan Bobby Rantow Payu yang berjudul “Analisis Indeks Pembangunan Gender Di Kawasan Teluk Tomini Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya“. Memperoleh hasil Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan gender, artinya setiap peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja dapat meningkatkan indeks pembangunan gender di Kawasan Teluk Tomini.²⁸

Hasil penelitian yang berbeda-beda yang dilakukan peneliti terdahulu tersebut membuktikan adanya hubungan

²⁶ Leonard Rengga Viano Deris, Ardito Bhinadi, and Didi Nuryadin, “Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (34 Provinsi) Tahun 2015-2020,” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1, no. 12 (2022): 2947–58, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.481>.

²⁷ Andi Vidianty Ramadhani et al., “Determinan Indeks Pembangunan Gender Di Provinsi Sulawesi Selatan” 3 (2023): 132–44.

²⁸ Siska Agus Setiani, Sri Endang Saleh dan Bobby Rantow Payu, "Analisis Indeks Pembangunan Gender Di Kawasan Teluk Tomini Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (JSEP)* <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jsep> Kota Gorontalo Bone Bolango Pohuwato Gorontalo ” 1, no. 3 (2024): 127.

antara dimensi kesehatan, pendidikan, hidup layak dan tingkat partisipasi angkatan kerja dengan IPG. Oleh sebab itu, peneliti termotivasi dalam menganalisis seberapa besar pengaruh dimensi kesehatan yang diwakili oleh variabel Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap Indeks Pembangunan Gender (IPG). Dimensi pendidikan yang digambarkan melalui variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap Indeks Pembangunan Gender (IPG), dimensi perekonomian atau hidup layak yang diwakili oleh variabel Pengeluaran Per Kapita yang disesuaikan terhadap Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Indeks Pembangunan Gender (IPG). Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul **“Analisis Determinan Indeks Pembangunan Gender Di 8 Negara Kawasan ASEAN Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Periode 2013 -2022)”**

C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa disetiap 8 Negara Kawasan ASEAN memiliki ketidaksetaraan gender yang fluktuatif ditiap tahunnya, hal tersebut dapat terjadi akibat perubahan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks pembangunan gender.

Sesuai dengan latar belakang diatas determinan Indeks Pembangunan Gender (IPG) memiliki dampak berkelanjutan dan dipengaruhi oleh beberapa komponen indikator diantaranya angka harapan hidup sebagai indikator kesehatan, rata-rata lama sekolah sebagai indikator pendidikan dan pengeluaran perkapita sebagai indikator kehidupan yang layak kemudian menyebabkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pun meningkat ataupun menurun karena perubahan partisipasi tenaga kerja yang berpendidikan atau terdidik dengan yang tidak.

Maka, perubahan dari nilai setiap determinan indeks pembangunan gender (IPG) ini akan saling memiliki

keterkaitan dan saling mempengaruhi. Untuk mengetahui besaran pengaruh indikator dalam setiap determinan Indeks Pembangunan Gender (IPG) penulis membatasi permasalahan penelitian ditahun 2013 sampai dengan 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Angka Harapan Hidup berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Gender di 8 Negara ASEAN tahun 2013 – 2022?
2. Apakah Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Gender di 8 Negara ASEAN tahun 2013 – 2022?
3. Apakah Pengeluaran perkapita berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Gender di 8 Negara ASEAN tahun 2013 – 2022?
4. Apakah Tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Gender di 8 Negara ASEAN tahun 2013 – 2022?
5. Apakah Angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah pengeluaran perkapita dan Tingkat partisipasi angkatan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Gender di 8 Negara ASEAN tahun 2013 – 2022?
6. Bagaimana Determinan Indeks Pembangunan Gender dalam prespektif ekonomi islam di 8 Negara ASEAN tahun 2013 – 2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Indeks Pembangunan Gender di 8 Negara ASEAN tahun 2013 – 2022.

2. Untuk Menganalisis pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Gender di 8 Negara ASEAN tahun 2013 – 2022.
3. Untuk Menganalisis pengaruh Pengeluaran perkapita terhadap Indeks Pembangunan Gender di 8 Negara ASEAN tahun 2013 – 2022.
4. Untuk Menganalisis pengaruh Tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Gender di 8 Negara ASEAN tahun 2013 – 2022.
5. Untuk Menganalisis Angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita dan Tingkat partisipasi angkatan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Gender di 8 Negara ASEAN tahun 2013 – 2022.
6. Untuk Mengetahui Bagaimana Determinan Indeks Pembangunan Gender dalam Prespektif Ekonomi Islam di 8 Negara ASEAN tahun 2013 – 2022.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dari permasalahan yang dibahas diharapkan dapat memberikan bantuan bahan informasi yang ilmiah bagi pembaca serta menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti yang memiliki minat untuk mengetahui permasalahan dengan lebih mendalam terkait ekonomi islam terutama dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2. Secara Praktis

a) Bagi akademisi atau mahasiswa

Penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan referensi ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya tentang pengaruh determinan indeks pembangunan gender terhadap pertumbuhan ekonomi.

b) Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan agar lebih peduli terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan gender seperti indeks kesehatan, pendidikan dan kemampuan daya beli guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan.

c) Bagi penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk mempraktekan ilmu yang didapatkan selama dibangku perkuliahan juga sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan dalam kaitannya dengan pengaruh determinan pembangunan gender terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah rinciannya :

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afrilia Nur Aini.(2020) dengan judul “Analisis Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kota/Kabupaten Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019” memperoleh hasil regresi penelitian yang menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPG.²⁹ Adapun perbedaan kebaruan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu pada lokasi dan tahun yang

²⁹ Nur Aini, “Analisis Indeks Pembangunan Gender Kota/Kabupaten Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019.”

- digunakan berbeda penulis menggunakan 8 negara kawasan ASEAN dengan data kurun waktu 2013-2022.
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Vidianty Ramadhani dan Wahidah Abdullah .(2022) dengan judul “Determinan Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Sulawesi Selatan” Dengan hasil penelitian yang telah disimpulkan bahwa secara parsial variabel rata-rata lama sekolah laki-laki berpengaruh signifikan positif, rata-rata lama sekolah perempuan berpengaruh signifikan negatif, tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki tidak berpengaruh signifikan dan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan berpengaruh signifikan positif terhadap indeks pembangunan gender di Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan secara simultan variabel rata-rata lama sekolah laki-laki dan perempuan dan tingkat partisipasi kerja laki-laki dan perempuan berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan gender di Provinsi Sulawesi Selatan.³⁰ Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu penulis menggunakan 8 Negara Kawasan ASEAN untuk sampel data dan menggunakan data kurun waktu 2013-2022.
 3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hosiana Febby Yolanda Putri Br Hutasoit dan Noni Rozaini.(2022) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Indeks Pembangunan Gender di Provinsi-Provinsi Pulau Sumatra Tahun 2011-2021”. Hasil yang diperoleh yaitu angka harapan hidup berpengaruh dan memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Gender, pengeluaran per kapita tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender, dan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks

³⁰ Ramadhani et al., “Determinan Indeks Pembangunan Gender Di Provinsi Sulawesi Selatan.” 2023.vol 3 no. 3, <https://doi.org/10.24252/best.v3i3.42685>

Pembangunan Gender.³¹ Adapun perbedaan yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu penulis menggunakan lokasi dan tahun yang berbeda yaitu di 8 negara ASEAN dalam kurun waktu 2013 sampai 2022.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ita Evi Lestari, Sudati Nur Sarfiah, dan Gentur Jalunggono (2020) dengan judul “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Gender Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2019”. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata – Rata Lama Sekolah, dan Angka Harapan Hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender. Sedangkan Presentase masyarakat yang memiliki keluhan kesehatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender.³² Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu pada lokasi penelitian yang digunakan berbeda, kemudian penulis menggunakan kurun waktu 2013 sampai 2022.
5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siska Agus Setiani, Sri Endang Saleh dan Bobby Rantow Payu yang berjudul “Analisis Indeks Pembangunan Gender Di Kawasan Teluk Tomini Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya“. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan gender, artinya setiap peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja dapat meningkatkan indeks pembangunan gender di Kawasan Teluk Tomini. Pertumbuhan Ekonomi

³¹ Hosiana Febby Yolanda Putri Br Hutasoit, dkk. “Analisis Faktor-Faktor Indeks Pembangunan Gender di Provinsi-Provinsi Pulau Sumatra Tahun 2011-2021.” *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* Vol.3 No.3.(2023).1409

³² Lestari, Sarfiah, and Jalunggono, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Gender Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019.” *Journal of Economic* Volume 3 Nomor 2.(2020),165.

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan gender, artinya setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan indeks pembangunan gender di Kawasan Teluk Tomini. Pengeluaran Perkapita Perempuan Yang Disesuaikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan gender. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu pada lokasi dan kurun waktu yang digunakan diubah menjadi di 8 negara ASEAN period 2013 sampai 2022.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan disusun untuk dapat memudahkan pemahaman tentang penulisan skripsi ini, penelitian akan disusun dalam bentuk bab. Penelitian yang disusun terdiri dari lima bab, yakni pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan dan analisis, serta penutup.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini akan membahas seputar pengembangan dari skripsi. Bab pertama atau bab pendahuluan dapat dijadikan patokan dalam proses awal penelitian.

Bab II : Landasan Teori.

Bab ini memaparkan tentang konstruksi model berdasar teori umum yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Bab ini akan menjelaskan teori-teori relevan yang berkaitan dengan penelitian mengenai pembangunan manusia dengan pengaruh indikator di dalamnya seperti rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita, dan tingkat pengangguran terbuka yang akan digunakan sebagai acuan dalam perumusan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian.

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data. Pada bab metode penelitian akan memaparkan proses peneliti dalam mengolah dan menganalisis sumber data yang didapat sehingga menjadi sebuah hasil analisis dari variabel yang ditentukan.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian seperti pengujian statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, hipotesis menggunakan software Eviews 10 dan analisis pembahasan. Bab ini memiliki fungsinya sebagai penguji teori dengan data penelitian serta pembuktian dengan teori-teori penelitian yang ada dan studi penelitian terdahulu.

Bab V : Penutup.

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan petunjuk keberhasilan tujuan dari penelitian, kesimpulan jua memaparkan hipotesis mana yang diterima dan ditolak oleh data sesuai hasil pengujian. Saran berisi tentang keterbatasan yang dilakukan dalam penelitian dan menjadi tambahan evaluasi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Pembangunan Manusia

a. Definisi Pembangunan Manusia

Ahli ekonomi memiliki pendapat bahwa selain dari sumber daya modal atau materi dapat sepenuhnya menjadi penentu sebuah karakteristik dan tingkat perkembangan ekonomi dan sosial, terdapat sumber daya yang juga menjadi salah satu indikator penting dalam melihat perkembangan suatu ekonomi dan sosial, sumber daya tersebut yakni sumber daya manusia suatu bangsa.³³ Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu sumber daya yang memiliki karakteristik dalam hal akal perasaan, keinginan, keterampilan, kemampuan dan pengetahuan, dorongan, daya serta karya di dalamnya. Potensi yang ada dalam sumber daya manusia itu menjadi tumpuan dalam mengembangkan perkembangan ekonomi dan sosial dalam mencapai tujuan kemakmuran dan kesejahteraan suatu bangsa.³⁴

Sumber daya manusia menjadi faktor urgensi dalam pembangunan yang berkelanjutan. Dalam makro ekonomi, faktor-faktor penentu dalam pembangunan yakni sumber daya alam, materiil, dan finansial akan berjalan kurang maksimal jika tidak didukung dengan sumber daya manusia yang mumpuni dan memadai dalam mendorong

³³ Zulfah Hafidzah, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten tahun 2010-2015" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), 12

³⁴ Arin Ramadhiani Soleha, "Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia ,*Skripsi.*"(2023), 16.

pembangunan ekonomi upaya tercapainya kesejahteraan suatu daerah.³⁵

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia menjadi salah satu faktor dan acuan penting dalam keberlangsungan pembangunan ekonomi dan sosial bagi suatu wilayah karena karakteristik dari sumber daya manusia sendiri memiliki pengetahuan, kemampuan dan keinginan untuk mendorong tercapainya tujuan kesejahteraan serta menjadi tolok ukur pemerintah dalam melihat pembangunan suatu daerah. Pembangunan manusia menjadi hal yang hakiki dalam upaya melaksanakan kelanjutan pembangunan, dengan sumber daya manusia yang baik dan mumpuni akan terlaksananya pembangunan dalam berbagai sektor terutama sektor ekonomi.

Adanya kebijakan yang ditetapkan pemerintah dalam upaya mendorong peningkatan mutu dan kualitas dari SDM itu sendiri. Negara berkembang seperti Indonesia tentunya pembangunan manusia menjadi hal penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di dalamnya terutama dalam menghadapi masalah kesenjangan sosial, meningkatnya kemiskinan dan segala bentuk ketertimpangan.³⁶ Konsep pembangunan manusia tidak hanya dilihat dari upaya peningkatan keahlian manusia akan tetapi juga dilihat dari sudut dalam mengambil peluang pada keahlian manusia secara maksimal.

Secara teori, menurut United National Development Programme atau UNDP, pembangunan merupakan sebuah tahapan dalam perluasan berbagai

³⁵ Ibid, 17

³⁶ Mulyadi S., *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Perspektif Pembangunan*, 1 ed., 3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 206

pilihan yang ada pada penduduk.³⁷ Prinsipnya, pilihan manusia sangat beragam jumlahnya dan tergantung dengan kondisi sekitar karena akan berubah setiap saat. Menurut Abdul Aziz, pembangunan manusia menjadi jalan atau proses dalam menambah jumlah orang yang memiliki kemampuan, pendidikan, dan pengalaman yang dapat menjadi penentu pembangunan ekonomi dan sosial suatu bangsa. Bila ditelaah dari definisi tersebut maka bisa dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa dapat dilihat pada kualitas sumber daya manusia, maka faktor terpenting dalam memanfaatkan sumber daya alam suatu negara terletak pada sumber daya manusia itu sendiri.

b. Indeks Pembangunan Manusia

United National for Development Program (UNDP) sejak tahun 1990 melakukan pengembangan indeks kinerja pembangunan yang biasa dikenal sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia menurut definisinya adalah alat ukur dari sebuah pencapaian suatu negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan diantaranya, umur panjang dan hidup sehat, diukur dengan harapan hidup pada saat lahir, pengetahuan atau tingkat pendidikan, diukur dengan gabungan dari angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah serta hidup layak yang diukur dengan pengeluaran per kapita.³⁸

Indeks Pembangunan Manusia digunakan sebagai acuan klasifikasi beberapa negara maju dan negara berkembang atau negara terbelakang melalui kualitas mutu sumber daya manusia. Pengukuran dari seberapa pengaruhnya kebijakan ekonomi yang dibuat

³⁷ Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2023."

³⁸ Ibid.

di suatu negara terhadap kualitas hidup manusia didalamnya juga menjadi kegunaan dari Indeks Pembangunan Manusia. UNDP mulai menerbitkan ASEAN Statistical Yearbook yang didalamnya berisi mengenai peringkat capaian negara-negara di dunia dilihat dari segi sosio-ekonominya.

Indeks pembangunan manusia memiliki acuan atau indikator yang mereka gunakan dalam mengukur perkembangan indeks kinerja pembangunan di suatu negara, acuan atau indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Tingkat kesehatan yang diukur dengan harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi)
- b) Tingkat pendidikan yang diukur dengan jumlah penduduk yang melek huruf atau tingkat pendidikan yang telah dicapai atau lamanya pendidikan seseorang penduduk.
- c) Standar kehidupan yang diukur dengan tingkat pengeluaran per tahun.

Rumus umum yang dipakai dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut:

$$IPM = 1/3 (\text{Indeks } X1 + \text{Indeks } X2 + \text{Indeks } X3)$$

Keterangan:

X1 = Indeks Harapan Hidup

X2 = Indeks Pendidikan

X3 = Indeks Standar Hidup Layak

1) Komponen Indeks Pembangunan Manusia

Terdapat tiga komponen yang merupakan bagian dari Indeks Pembangunan Manusia, yakni Indeks Harapan Hidup, Indeks Pendidikan dan Indeks Hidup Layak yang dijabarkan sebagai berikut:

- a) Indeks Harapan Hidup

Angka harapan hidup saat lahir memiliki definisi sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun

yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir, Angka Harapan Hidup memiliki cerminan derajat kesehatan suatu masyarakat. Angka Harapan Hidup dapat dihitung dari hasil sensus dan survei kependudukan. Adapun nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing komponen ini mengacu pada UNDP. Pada komponen angka harapan hidup, 85 tahun menjadi batas atas dari angka tertinggi dan 20 tahun menjadi batas bawah dari angka terendah³⁹.

b) Indeks Pendidikan

Dimensi pengetahuan penduduk dapat diukur dengan dua indikator, yakni rata-rata lama sekolah (mean years of schooling) dan angka harapan lama sekolah (expected years of schooling). Rata-rata lama sekolah memiliki definisi sebagai jumlah tahun penduduk selama menjalani pendidikan. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam perhitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk yang berusia 25 tahun keatas.

Angka harapan lama sekolah memiliki definisi sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan yang dirasakan oleh anak umur tertentu di masa mendatang. Dapat diasumsikan bahwa kesempatan anak tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Angka harapan

³⁹ Mahar Amaini Laili, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan, dan Pendapatan Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Selatan tahun 2010-2016" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), 28–30.

lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. Sama dengan komponen Angka Harapan Hidup, nilai minimum dan maksimum pada masing-masing komponen ini mengacu pada UNDP.

Untuk komponen rata-rata lama sekolah angka tertinggi sebagai batas atas untuk perhitungan indeks dipakai 15 tahun dan angka terendah sebagai batas bawah untuk perhitungan indeks adalah 0 tahun. Sedangkan untuk angka harapan lama sekolah, nilai minimum adalah 0 tahun dan maksimum 18 tahun.

c) Standar Hidup Layak

Dimensi ketiga yang juga merupakan komponen dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak. Dimensi ini dalam lingkup yang lebih luas mencerminkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati penduduk sebagai bagian dari dampak ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita, sedangkan Badan Pusat Statistik menggunakan pengeluaran per kapita yang disesuaikan dan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (purchasing power parity-PPP).⁴⁰

⁴⁰ Mahar Amaini Laili, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan, dan Pendapatan Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Selatan tahun 2010-2016" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), 28-30.

2) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia

Faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia terdapat tiga faktor, yakni kemiskinan, produk domestik regional, dan pengangguran, berikut penjelasan dari masing-masing faktor Indeks Pembangunan Manusia:⁴¹

a) Kemiskinan

Sebagian pendapatan yang dimiliki oleh sebagian besar penduduk miskin digunakan untuk memenuhi kebutuhan seperti untuk membeli makanan, dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya tidak dapat dipenuhi oleh sisa pendapatan yang mereka miliki. Perlu adanya penyelesaian dan kebijakan dari pemerintah dalam upaya membantu memperbaiki kondisi kemiskinan dalam peningkatan produktivitas yang masih minim dan meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.

b) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah dari keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian di seluruh wilayah. Hal ini tentu PDRB memiliki keterkaitan dengan pembangunan manusia. Pada hakikatnya, pembangunan manusia mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat dan meningkatnya pembangunan manusia di dalamnya. Untuk melihat besarnya pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah adalah dengan cara menghitung

⁴¹ Arin Ramadhiani Soleha, "Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Skripsi."(2023)

besaran pendapatan domestik regional bruto. Sebab itu, PDRB menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pembangunan manusia melalui aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat rumah tangga dan pemerintah.

c) Pengangguran

Pengangguran menjadi sebuah kondisi yang biasa ditemukan pada seluruh negara baik negara maju maupun negara berkembang dan menjadi suatu permasalahan dimana penduduk yang merupakan angkatan kerja namun belum mendapatkan pekerjaan tetapi masih dikatakan secara aktif mencari pekerjaan. Perlu adanya perluasan lapangan pekerjaan sehingga akan meminimalisir adanya pengangguran dan menjadi upaya dalam pencapaian pembangunan manusia. Faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia juga dikemukakan oleh Bhakti, yakni Rasio Ketergantungan dan Rasio Rumah Tangga, adapun penjelasan dari masing-masing faktor sebagai berikut:⁴²

a. Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan menurut Bhakti merupakan suatu perbandingan jumlah penduduk usia tidak produktif. Tingginya rasio ketergantungan maka tingkat Indeks Pembangunan Manusia akan rendah dikarenakan banyaknya jumlah beban yang ditanggung oleh usia tidak produktif.

b. Pengeluaran Rumah Tangga

⁴² Arin Ramadhiani Soleha, "Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Skripsi."(2023).

Rumah tangga menjadi peran penting dalam pembangunan manusia. Kontribusi langsung pengeluaran rumah tangga terhadap pembangunan manusia biasanya pada bidang makanan, kesehatan, dan pendidikan. Kesehatan dan pendidikan menjadi unsur utama dalam upaya tercapainya standar kehidupan yang lebih baik pada masyarakat.

c. Pembangunan Manusia menurut Perspektif Islam

Kesejahteraan bukan menjadi salah satu tujuan dari ketercapaiannya kualitas kehidupan suatu masyarakat, akan tetapi juga harus menjadi sebuah cita-cita untuk mencapai dan menjaga kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dianjurkan dalam islam untuk mencapai dan menjaga kesejahteraan ialah dengan cara bekerja dan berjuang untuk membentuk dan menyempurnakan suatu kesejahteraan dan kebahagiaan yang lebih tinggi di dunia dan di akhirat.⁴³

Pembangunan manusia dalam kajian ekonomi islam terdapat beberapa faktor penting yang menjadi acuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tetap berpegang teguh pada prinsip tauhid dan mengedepankan maqasid syariah. Islam memberikan kebebasan kepada setiap manusia untuk membuat aturan dalam menjalani kehidupannya untuk mencapai suatu kesejahteraan dan kemakmuran. Sistem pembangunan dalam perspektif maqasid adalah berbasis pada pembelajaran berkelanjutan (long time learning). Tujuannya adalah untuk memanusiaikan

⁴³ Faizah Laila Maulidah dan Renny Oktafia, "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampaknya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020), doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1211>.

manusia. Manusia bukanlah sebatas sebagai makhluk yang berada pada alam kehidupan. Komponen dasar dalam pembangunan ialah adalah manusia itu sendiri. Manusia dipandang tidak sebatas makhluk individu karena sikap ini dapat memunculkan sikap individualis utilitarianism. Prinsip pembangunan manusia dalam perspektif ekonomi islam melahirkan teori baru dalam ekonomi pembangunan yang lebih berkeadilan, tidak hanya akan memperluas teori-teori pembangunan saja.⁴⁴

Menurut Imam Syaitibi, tujuan syariah atau maqashid syariah adalah untuk mendapatkan manfaat bagi hamba di dunia dan akhirat. Allah menurunkan syariat (aturan hukum) untuk menjaga kemaslahatan dan menghindari kemudharatan (jalbul mashalih wa dar'ul mafasid). Syaitibi membagi masalah ini pada tiga bagian penting yakni dharuriyyat (primer), hajjiyat (sekunder), dan tahsiat (tersier). Tingkatan pertama, dharuriyyat merupakan kebutuhan primer atau segala sesuatu yang pasti harus terpenuhi untuk menciptakan kemaslahatan agama dan dunia. Apabila hal ini tidak terpenuhi, maka muncul kerusakan bahkan hilangnya kemakmuran, kesuksesan, bahkan keberlangsungan kehidupan.⁴⁵

Menurut Islam, pembangunan ekonomi (tanmiah al-iqtishadiyah) lazimnya dihubungkan dengan konsep 'imarah al-ard (memakmurkan bumi), sesuai dengan firman Allah pada QS. Hud ayat 61, berikut ayat Al-Quran dan terjemahannya :⁴⁶

⁴⁴ Desmiarti, "Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat," 19

⁴⁵ Al-Syaitibi, al-Muwafaqat fi Ushul al- Syari'ah, II (Kairo: Mustafa Muhammad, t.t.), 3.

⁴⁶ Kementerian Agama RI, Quran dan Terjemahan,2023.

﴿ وَالِىْ ثَمُوْدَ اٰخَاهُمْ صٰلِحًا قَالِ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تُوْبُوْا اِلَيْهِ ۗ اِنَّ رَبِّيْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ ۝۷۱﴾

“Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya.357) Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).” (Hud/11:61)

Islam mengajarkan untuk tidak membiarkan keturunan dalam keadaan sulit dan rentan sesuai dengan firman Allah QS. An-Nisa ayat 9, berikut ayat Al-Quran dan terjemahannya.⁴⁷

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا
خَافُوْا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ۙ

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).

(An-Nisa'/4:9)

⁴⁷ Ibid.

Sesuai dengan firman yang telah Allah sampaikan pada QS. Hud ayat 61 dan QS. An-Nisa ayat 9 menjelaskan bahwa Islam agama yang mulia dan memuliakan sesama, tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan manusia yang terletak pada terpeliharanya agama (*hifs ad-din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*) dan harta (*mal*) yang bisa disebut dengan *maqasid syariah*. Pembangunan ekonomi dalam jangka panjang mampu menciptakan negara yang dapat mewujudkan stabilitas pembangunan ekonomi material, stabilitas keamanan, dan stabilitas pembangunan spiritual.

Tujuan akhir yang hendak dicapai dalam pembangunan menurut perspektif ekonomi islam yakni *baladun thayyibatun wa rabb ghafur* yang dapat diartikan sebagai negeri yang baik dan mendapat ampunan dari Allah. Tingkatan kedua, *maqasid hajiyat* yakni segala kebutuhan yang bersifat sekunder, artinya bila kebutuhan itu tidak terwujud maka tidak sampai mengancam keberlangsungan keselamatan hidupnya, namun akan mengalami kesulitan dan keterhambatan.

Tingkatan ketiga, *tahsiniyat* adalah tingkat kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi maka tidak akan mengancam keberadaan maupun eksistensi salah satu dari lima pokok kemaslahatan maupun kesejahteraan di atas. Penelitian yang dilakukan Maulidah menunjukkan hal yang sama, bahwa dalam menjalankan suatu kegiatan pemberdayaan ekonomi seperti untuk memajukan pembangunan ekonomi agar kelak menciptakan kesejahteraan maka perlu upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dan dapat dikategorikan pada agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Kerja keras keras yang dilakukan masyarakat untuk mendapat pekerjaan yang layak dan sah serta memberikan penghasilan berupa uang atau gaji, maka

kategori bekerja dan berpenghasilan disini masuk dalam kategori agama⁴⁸.

Pekerjaan tersebut memberikan indikator jiwa; jika salah satu individu dapat melakukan pengeluaran untuk dapat memenuhi semua kebutuhan hidup kedepannya dengan perolehan pendapatan dari hasil kerja kerasnya selama bekerja, maka segala keterhambatan dan kegelisahan dalam jiwa individu tersebut akan berkurang. Tindakan seseorang yang masuk dalam kategori akal seperti keinginan masyarakat untuk tetap mempertahankan kehidupan dan menjaga kesejahteraan dan kemaslahatan hidupnya merupakan naluri alamiah masyarakat.

Upaya untuk mempertahankan kehidupan dan menjaga kesejahteraan masyarakat tersebut ialah dengan membuka bisnis atau bekerja. Indikasi keturunan mengacu pada upaya untuk memberikan informasi atau wawasan berupa pendidikan formal maupun non-formal kepada anak-anak bahkan cucu mereka agar mampu memperoleh pekerjaan dan tidak menganggur kelak suatu saat nanti. Indikator harta dapat dikaitkan dengan jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja individu, pengeluaran dari hasil gaji tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti bidang kesehatan, pendidikan, konsumsi makanan, dan lainnya.

Komponen utama tujuan maqasid syariah yang dapat dipertahankan adalah agama. Hal ini juga diperintahkan oleh Allah untuk melakukan segala kemungkinan untuk menjaga agama, termasuk

⁴⁸ Efriza Pahlevi Wulandari, Kasuwi Saiban, dan Misbahul Munir, "Implementasi Maqashid Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Implementation of Sharia Maqashid in Community Economic Empowerment)," *Journal of Sharia and Economic Law* 2, no. 1 (2022): 9– 10, doi:10.21154/invest.v2i1.3661

perbuatan baik dan selalu berupaya untuk menjaga kesejahteraan hidupnya.⁴⁹ United Nation Development Programme (UNDP) memiliki tiga faktor tolak ukur dalam ketercapaian suatu pembangunan yakni ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Tiga faktor pembangunan yang dinyatakan oleh UNDP menjadikan perhatian besar dalam lingkup ekonomi Islam dalam keberlangsungan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Hadis Rasulullah SAW, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda yang artinya "Barangsiapa di pagi hari tubuhnya sehat, aman jiwanya dan memiliki makanan pokok pada hari itu, maka seolah-olah dunia telah dihimpun untuknya." (HR. Ibnu Majah, no. 4141; dan lain-lain; dihasankan oleh Syaikh Al Albani di dalam shahih Al Jami'ush Shagir, no 5918) Manusia menjadi faktor terpenting dalam lingkup ekonomi Islam, manusia menjadi faktor penentu sekaligus memegang peranan penting dalam sebuah pembangunan. Manusia dalam kaidah syariat Islam dengan berpegang teguh akan akhlak islam, manusia yang bebas dan merdeka, manusia yang bertauhid.⁵⁰

Manusia menjadi unsur penting dalam kehidupan dan pokok dari setiap program pembangunan. Tujuan dan sasaran pembangunan akan mudah dituju jika memiliki kualitas sumber daya

⁴⁹ Efriza Pahlevi Wulandari, Kasuwi Saiban, dan Misbahul Munir, "Implementasi Maqashid Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Implementation of Sharia Maqashid in Community Economic Empowerment)," *Journal of Sharia and Economic Law* 2, no. 1 (2022): 9– 10, doi:10.21154/invest.v2i1.3661.

⁵⁰ Desmiarti, "Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat," 20

manusia yang baik dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan.⁵¹

d. Teori Human Capital

Teori Human Capital oleh Becker (1993) merupakan teori yang memperhitungkan bahwa investasi pada setiap orang dapat memperbaiki kualitas produktivitas masyarakat, dan menjadikan kemampuan masyarakat semakin baik. Adapun Sumber-sumber yang membangun Human Capital (Modal Manusia) yaitu yang pertama pendidikan, Dengan adanya pendidikan maka seseorang mampu keluar dari lingkaran kemiskinan. Indikator tingkat pendidikan suatu wilayah dapat diukur dari rata-rata lama sekolah. Human Capital sendiri menjadi salah satu bentuk lingkup pendidikan yang dapat menunjukkan kualitas sumber daya manusia. pengeluaran untuk pendidikan oleh individu sama dengan pengeluaran barang modal oleh perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan masa depan selama periode waktu tertentu. demikian juga individu yang berinvestasi dalam bidang pendidikan dengan tujuan meningkatkan pendapatan masa depan mereka.

Yang kedua kesehatan, kesehatan penting untuk pengembangan individu. Obat-obatan, penyediaan air minum bersih dan sanitasi yang baik adalah berbagai bentuk pengeluaran kesehatan yang berguna untuk investasi mendatang ,kemudian belanja kesehatan secara langsung meningkatkan pasokan tenaga kerja sehat dan oleh karena itu merupakan sumber pembentukan modal manusia. Hal ini kemudian mempengaruhi kenaikan partisipasi

⁵¹ M. Umar Capra, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 85– 86.

angkatan kerja juga peningkatan terhadap kelayakan hidup masyarakat.⁵²

Tahun 1964, Becker dalam bukunya berjudul "Human Capital" mengemukakan bahwa urgensi pendidikan memiliki peran yang penting dalam kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi, Becker menjelaskan bahwa seseorang yang menempuh pekerjaan serta upah yang lebih layak akan menghindarkan seseorang dari kemiskinan. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa salah satu tolak ukur dalam mengukur keberhasilan pembangunan yaitu dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia. Pendidikan menjadi salah satu indeks yang digunakan IPM sebagai bahan pertimbangan evaluasi terhadap kenaikan kualitas sumber daya manusia. Metode baru dalam mengukur tingkat pendidikan masyarakat berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia adalah dengan melihat harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS).

Menurut Mankiw dan Gregory memiliki pendapat bahwa unsur pendidikan menjadi salah satu bentuk investasi individu, semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka akan meningkat pula kesejahteraan suatu individu. Hal ini tentu memiliki pengaruh dalam keberlangsungan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam jangka panjang.⁵³

Kesehatan dalam sumber human capital juga menjadi bahan pertimbangan terhadap kenaikan kualitas sumber daya manusia, dengan menggunakan indikator angka harapan hidup untuk mengukur

⁵² Adrie Frans, Assa And Chandra Suwondo, "Human Capital Management Strategi & Implementasi" (2018) 20-25.

⁵³ Arin Ramadhiani Soleha, "Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia" (Skripsi, IAIN Ponorogo 2023), 26.

tingkat kesehatan yang dimiliki masyarakat dalam suatu wilayah. Kesehatan yang baik akan mempengaruhi kualitas tenaga kerja yang ada sehingga dapat mempengaruhi modal atau kualitas sumber daya manusia yang kemudian dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Indeks Pembangunan Gender

a. Definisi Pembangunan Gender

Sebelum membahas mengenai pembangunan gender perlu diperjelas terkait perbedaan antar gender dan sex karena sering dikaitkan namun keduanya memiliki makna berbeda. Sex secara umum didefinisikan sebagai perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis (bentuk fisik). Oleh sebab itu istilah sex merujuk pada kegiatan reproduksi serta aktivitas seksual.⁵⁴ Sedangkan gender diartikan sebagai suatu sifat yang dimiliki laki-laki dan perempuan yang terbentuk karena konstruksi sosial kebudayaan dan terbentuk melalui proses panjang sebagai anugrah yang diberikan oleh tuhan.⁵⁵

Menurut World Health Organization (2012), gender adalah seperangkat peran, perilaku, kegiatan dan atribut yang dianggap layak bagi laki-laki dan perempuan. Gender mengacu pada peran yang dikonstruksikan masyarakat dan perilaku-perilaku yang dipelajari serta harapan-harapan yang dikaitkan pada perempuan dan pada laki-laki. Seperti juga ras, suku, maupun kelas; gender merupakan kategori sosial yang paling menentukan kesempatan hidup dan peran serta seseorang dalam masyarakat dan ekonomi. Peran dan hubungan gender dapat sangat beragam antara

⁵⁴ Utaminungsh,A.”Gender dan Wanita Karir”, (Malang: UB Pres, 2017),1.

⁵⁵ Alfian,R.”Pengantar Gender Dan Feminisme (Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme)”, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016), 6

masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Peran dan hubungan gender berkembang dari interaksi yang terjadi antara berbagai kendala biologis, teknologi, ekonomis, dan kendala-kendala sosial lainnya⁵⁶.

Gender dapat diartikan perbedaan fungsi dan peran sosial dari laki-laki dan perempuan dalam kontribusi terhadap masyarakat. Ketidakadilan tersebut dapat mengundang persepsi negatif untuk kaum perempuan yang dianggap kurang kompeten daripada laki-laki di lingkungan rumah tangga, pekerjaan, masyarakat, kultur maupun negara. Kesetaraan gender (Gender equality) yaitu, laki-laki dan perempuan memiliki status yang sama.⁵⁷ Sedangkan Indeks Pembangunan Gender (IPG) adalah suatu perhitungan (Indeks) yang di dalamnya mengukur capaian pembangunan manusia di dalam suatu wilayah dengan melihat, mempertimbangkan suatu kesetaraan antara laki-laki dan perempuan

Menurut BPS dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pembangunan Manusia harus memperhatikan kesetaraan gender. Kesetaraan gender ini menyangkut kerjasama yang dijalin oleh laki-laki dan perempuan dalam segala bidang. Kesetaraan gender diartikan sebagai suatu kesamaan kondisi, hak dan kewajiban dari laki-laki dan perempuan untuk dapat memperoleh suatu kesempatan serta haknya sebagai manusia di dalam segala bidang.

Diskriminasi gender dapat berakibat pada perbedaan pencapaian yang dihasilkan laki-laki dan perempuan, yang akhirnya akan memunculkan

⁵⁶ Anisah Safilah, "Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Ekonomi Di 8 Negara Asean Periode Tahun-2019," *Skripsi*, 2022.

⁵⁷ Adika, N. D., dan Rahmawati, F. Analisis Indikator Ketimpangan Gender Dan Relevansinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Ecoplan*(2021). 4(2), 151–162

ketimpangan gender. Munculnya permasalahan ketimpangan gender karena adanya budaya patriarki yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat, budaya patriarki mengutamakan anak laki-laki dan perempuan sehingga persepsi semacam itu akan merugikan pihak perempuan.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (2020) menyatakan PBB sendiri telah menyusun dan menetapkan agenda pembangunan 2030 yang disebut dengan Sustainable Development Goals (SDGs). Istilah SDGs biasa dikenal juga sebagai TPB (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan)⁵⁸. SDGs merupakan agenda pembangunan global yang memiliki visi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara kontinu, memelihara keberlanjutan kehidupan sosial, melindungi kualitas lingkungan hidup, memenuhi prinsip keadilan, dan menjamin realisasi tata kelola yang berlandaskan pada peningkatan kualitas generasi masa depan. SDGs yang hendak dicapai meliputi 17 tujuan, salah satunya yaitu kesetaraan gender.

Kesetaraan gender mengacu pada suatu keadaan yang setara antara laki-laki maupun perempuan dalam hal pemenuhan hak sebagai manusia dan kesempatan untuk ikut berperan dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, pembangunan, serta pertahanan dan keamanan⁵⁹.

⁵⁸ Heru Pudyo Nugroho, “ Disparitas Gender dan Pembangunan Ekonomi,” Djpb.Kemenkeu.go.id, 2022, <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/sumbar/id/data-publikasi/berita-terbaru/2949-disparitas-gender-dan-pembangunan-ekonomi.html>

⁵⁹ Sulistyowati,..Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial.jilid 1 No.2,2020.

b. Dimensi Indeks Pembangunan Gender

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indikator yang digunakan untuk menggambarkan kesenjangan pencapaian pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan atau dapat diartikan IPG adalah suatu perhitungan (Indeks) yang di dalamnya mengukur capaian pembangunan manusia di dalam suatu wilayah dengan melihat, mempertimbangkan suatu kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, dengan kata lain pembangunan gender ini melihat sejauh mana laki-laki dan perempuan ini berada di titik kesetaraan dalam kehidupan. IPG disusun dalam tiga dimensi yaitu, pendidikan, kesehatan dan hidup layak.

1.) Dimensi Pendidikan

Kenaikan kualitas sumber daya manusia bisa didapatkan dengan memperoleh pendidikan formal maupun informal dan juga dapat diperoleh dari pelatihan-pelatihan. Todaro & Smith (2006) memberikan pemahaman yang berbeda mengenai konsep modal manusia dengan sumber daya manusia. menurutnya modal manusia adalah keterampilan, kecakapan, cita-cita, kesehatan dan lainnya. Sedangkan sumber daya manusia (SDM) adalah kuantitas dan kualitas dari suatu angkatan kerja di wilayah maupun negara tertentu.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi sebagai manusia, pendidikan juga merupakan salah satu cara guna mengangkat derajat manusia. Rata-rata Lama Sekolah merupakan pendidikan yang ditempuh masyarakat pada berbagai jenjang dengan lama

sekolah sesuai yang ditamatkan pada jenjang tertinggi.⁶⁰

Perempuan yang berpendidikan mempunyai peranan penting, tidak hanya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun lebih dari itu yaitu tercapainya pembangunan, sebagai contohnya adalah penurunan fertilitas, penurunan kematian bayi, Kebutuhan gizi anak terpenuhi, dan lainnya. Selain itu pendidikan pada perempuan juga penting dalam mengontrol keluarga, karena perempuan sebagai ibu juga memberikan pengaruh yang besar terhadap anak-anaknya.⁶¹

2.) Dimensi Kesehatan

Kesehatan dan pendidikan merupakan masukan atau input pada fungsi produksi nasional di dalam komponen modal manusia (human capital). Kesehatan merupakan peran fundamental dalam pertumbuhan dan pembangunan. Kesehatan dapat diartikan kesejahteraan masyarakat dalam hidup yang sehat dan juga dapat diartikan sebagai prasyarat peningkatan produktivitas.

Kesehatan merupakan investasi jangka panjang bagi setiap negara. Pembangunan dalam bidang kesehatan mempunyai tujuan agar setiap individu masyarakat dapat menciptakan kesehatan yang tinggi seperti peningkatan kemauan, kemampuan, dan kesadaran dalam hidup sehat. Kesehatan masyarakat memiliki efek

⁶⁰ Maryam, S., Irwan, M. "Indeks Pembangunan/Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Nusa Tenggara Barat. Elastisitas" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (2022) 4(1),121.

⁶¹ Ibid, 131.

yaitu akan meningkatkan produktivitas masyarakat.⁶²

Angka harapan hidup merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam menilai hasil kinerja kesehatan oleh pemerintah. Harapan hidup adalah jumlah rata-rata usia yang ditaksir pada seseorang atas kematian pada masa mendatang. Harapan hidup dapat diartikan juga kesejahteraan pada penduduk atau masyarakat suatu di dalam suatu negara.⁶³

Dikatakan bahwasanya angka harapan hidup yang mengalami peningkatan dapat mewujudkan kesejahteraan penduduk, artinya penduduk disini mulai peduli terhadap peningkatan kesehatan individu masing-masing dan hal itu didapat dengan melakukan pengajaran, sosialisasi dan pendidikan kesehatan.⁶⁴

Dengan begitu ekonomi kesehatan dapat berkaitan dengan pengalokasian sumber daya, yang dimana berarti sudah dapat menggunakan dengan baik dalam memberikan pelayanan yang efektif dan efisien. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan suatu angka yang digambarkan dengan umur hidup seseorang yang dimana masih dapat dijalani dalam mencapai kehidupan pada umur tertentu. AHH dapat menggambarkan

⁶² Munandar, A. S. "Kesetaraan Gender Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Inklusif Di Indonesia Studi Antar Provinsi".(Skripsi,Universitas Padjadjaran,2022)

⁶³ Dinkes, K. J. (2018, October 29). Usia Harapan Hidup: Indikator Pembangunan Kesehatan. *Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura*. <https://dinkes.jayapurakab.go.id/2933-2/>

⁶⁴ Hutasuhut, J., Husaini, M., Anjani, P. D., Mukti, R., & Rizki, V. D. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.(2022) 2(1), 17

kesejahteraan suatu masyarakat yang mewakili dimensi kesehatan pada suatu negara.⁶⁵

3.) Dimensi Hidup Layak

Badan Pusat Statistik mendefinisikan bahwa pengeluaran perkapita merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi anggota rumah tangga pada periode waktu tertentu. Jumlah pengeluaran rumah tangga tidak selamanya akan sama baik secara jumlah dan besarnya dari waktu ke waktu karena akan selalu berkembang dan mengikuti beberapa faktor yang memengaruhinya, seperti faktor besarnya pendapat, tingkat harga kebutuhan yang akan selalu berubah dari waktu ke waktu, lingkungan sosial dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memenuhi segala kebutuhan anggota rumah tangga berupa barang dan jasa dalam suatu periode waktu tertentu, biasanya dihitung dalam satu tahun. Untuk mengetahui besaran pengeluaran yang ada dengan menggunakan pengeluaran per kapita yang disesuaikan dan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (purchasing power parity-PPP)⁶⁶.

Setiap masyarakat maupun rumah tangga memiliki keinginan spiritual dan material, oleh

⁶⁵ Hapsari, W. R. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Litbang Sukowati : *Media Penelitian Dan Pengembangan*,(2019) 3(1), 11. <https://doi.org/10.32630/Sukowati.V3i1.121>

⁶⁶ Mahar Amaini Laili, “Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan, dan Pendapatan Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Selatan tahun 2010-2016” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), 28–30.

karenanya kebutuhan-kebutuhan tersebut cepat atau lambat akan terpenuhi. Untuk terpenuhinya segala kebutuhan spiritual dan material tersebut adanya keterkaitan dengan kemakmuran, keadilan, dan kestabilan, adanya peran andil bagi pemerintah dalam mewujudkan hal tersebut dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Tidak hanya kebutuhan berupa barang dan jasa saja yang dipakai dalam menjalani kehidupan masyarakat namun juga dapat berupa uang. Penggunaan pribadi agar dapat melaksanakan fungsi pemerintah yang disebut dengan pengeluaran pemerintah.⁶⁷

c. Perspektif Gender Dalam Pembangunan Ekonomi

Perspektif gender dalam proses pembangunan di Indonesia, telah diakomodasi oleh pemerintah melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional. Dalam aturan tersebut konsepsi gender dikonstruksikan sebagai peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang terjadi akibat dari dan dapat berubah oleh keadaan sosial dan budaya masyarakat. Pengarusutamaan gender merupakan strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional.

Adapun keadilan gender merupakan proses untuk menjadi adil terhadap laki-laki dan perempuan. Beberapa penelitian mengindikasikan korelasi positif antara keadilan gender dan pemberdayaan perempuan

⁶⁷ Indah Eka Pratiwi” Determinan Gender Dan Fiskal Pada Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Wilayah 3T (Terdepan Terluar Tertinggal) (Skripsi,UIN Syarif Hidayatullah, 2022), 24.

dengan pembangunan ekonomi suatu negara. Asian Development Bank (ADB) dalam kajian Economic Working Paper tahun 2016 dengan topik A Model of Gender Inequality and Economic Growth menyampaikan simpulan bahwa peningkatan keadilan gender berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jika ketidakadilan gender dapat dihilangkan sama sekali, maka agregat pendapatan akan meningkat 6,6% dan 14,5% lebih tinggi dari kondisi awal setelah satu atau dua generasi. International Monetary Fund (IMF) dalam working paper tahun 2020 dengan tajuk Gender Inequality and Economic Growth: Evidence from Industry-Level Data menyampaikan simpulan bahwa dalam industri dimana andil perempuan tinggi, menyebabkan industri tumbuh relatif lebih cepat apabila dibarengi dengan adanya persamaan gender.

Dengan memfokuskan penelitian pada perbedaan efek dari ketidakadilan gender terhadap pertumbuhan ekonomi antar negara dan antar jenis industri pada komposisi gender yang berbeda, didapati simpulan bahwa ketidakadilan gender memiliki causal effect terhadap capaian riil hasil ekonomi pada level industri.

Semakin tinggi keadilan gender akan semakin tinggi dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi yakni dengan mengalokasikan tenaga kerja wanita pada sektor produktif. Mengacu pula berbagai kajian empiris terkait kinerja wanita pada berbagai bidang bisnis menyatakan simpulan bahwa setiap individu dilahirkan dengan membawa bakat alami masing-masing dan membatasi akses perempuan pada posisi manajerial akan membawa konsekuensi hilangnya

kesempatan untuk mendapatkan talenta terbaik yang paling produktif⁶⁸.

d. Pembangunan Gender menurut Prespektif Islam

Dalam Al- Quran dijelaskan tidak ada perbedaan yang mendasar antara laki-laki dan perempuan keduanya memiliki hak yang setara dihadapan Allah.⁶⁹ Telah dijabarkan di Al-Qur'an pada dasarnya dalam kehidupan wajib berprinsip keadilan, kesetaraan, demokrasi dan melakukan pergaulan dengan baik. Prinsip kedilan (al-adl) dalam konteks ini prinsip keadilan dalam fikih adalah adanya keseimbangan dalam memandang antara hak dan kewajiban manusia baik antara perempuan dan laki-laki secara profesional, hal ini akan membuat manusia merasa bahagia bila karena ada keseimbangan antara dirinya dan lingkungan sosialnya⁷⁰.

Dalam kesetaraan gender terdapat prinsip kesetaraan (musâwah), kesetaraan ini haruslah meliputi berbagai lapangan dan level kehidupan. Kesamaan atau kesetaraan di sini adalah menyamakan antara hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan di depan Allah SWT., sebab ketidak samaan antara laki-laki dan perempuan adalah banyaknya disebabkan oleh konstruksi sosial kultural, bukan oleh agama itu sendiri.

Allah SWT., menyatakan bahwa semua hamba Allah SWT., adalah setara dihadapannya. Yang membedakan adalah nilai taqwanya. Ketakwaan bukanlah hal yang bias gender sebab semua orang

⁶⁸ World Development Journal, no. 156, 2022

⁶⁹ Isnah Rahmah Solihatin, "Konsepsi Al- Quran Tentang Perempuan Pekerja Dalam Mensejahterakan Keluarga," Harkat, Vol. 12, no. 2 (2017): 38–48.

⁷⁰ Alief Rakhman and A Zuliansyah, "The Application of Economic Values , Islamic Work Ethic on Welfare in Community Development : Study on Farmers in Sukau District , West Lampung Regency" 2, no. 1 (2022): 101–10.

diberi hak untuk mencapainya⁷¹. Oleh karena itu dalam melakukan segala bentuk kegiatan baik sosial maupun ekonomi harus selalu dalam prinsip-prinsip yang sesuai dengan Al-Qur'an.

Adapun dalil-dalil al-Qur'an yang mengatur tentang kesetaraan gender menurut Dr. Nasaruddin Umar dalam Jurnal Pemikiran Islam tentang Pemberdayaan Perempuan (2000) ada beberapa hal yang menunjukkan bahwa prinsip-prinsip kesetaraan gender ada di dalam al-Qur'an, yaitu:

- 1) Perempuan dan laki-laki sama-sama sebagai hamba dan tidak ada perbedaan diantaranya. Keduanya mempunyai potensi dan peluang yang sama untuk menjadi hamba ideal dalam al-Qur'an bisa diistilahkan sebagai orang-orang yang bertaqwa (muttaqin), dan untuk mencapai derajat muttaqin ini tidak dikenal adanya perbedaan jenis kelamin, suku bangsa atau kelompok etnis tertentu, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Hujurat [49]: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

(الحجرات/49: 13) ۳

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan

⁷¹ Beverlay Lindsay, Comparative Perspectives on Third World Women: The Impact of Race, Sex, and Class menyatakan, (Luxemburg: Holy Line, 2000), h. 79. Lihat Jamal Ma'mur, Rezim Gender di NU, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 1. Lihat Erna Surjadi, Gender Harmony, (Jakarta: Sinar Harapan, 2010), h. 1.

perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.” (Al-Hujurat/49:13)

- 2) Perempuan dan laki-laki sebagai khalifah di bumi kapasitas manusia sebagai khalifah di muka bumi (khalifah fil al ‘ard) ditegaskan dalam QS. al-An’am [6]: 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ
بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا
آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ
رَّحِيمٌ ۝١٦٥ (الانعام/6: 165)

“Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Dalam ayat tersebut, kata “khalifah” tidak menunjuk pada salah satu jenis kelamin tertentu, artinya baik perempuan maupun laki-laki mempunyai fungsi yang sama sebagai khalifah, dan akan mempertanggungjawabkan tugas-tugas kekhalfahannya di bumi.

Semuanya surah tersebut mengisyaratkan konsep kesetaraan gender yang ideal dan memberikan ketegasan bahwa prestasi individual, baik dalam bidang spiritual maupun karier profesional, tidak mesti didominasi oleh satu jenis kelamin saja. Munculnya ketidakadilan terhadap perempuan dengan dalih agama disebabkan karena adanya implementasi yang salah dari ajaran agama tersebut yang disebabkan oleh pengaruh faktor sejarah, lingkungan budaya dan tradisi yang patriarkhi di dalam masyarakat, sehingga menimbulkan sikap dan perilaku individual yang secara turun temurun menentukan status kaum perempuan dan ketimpangan gender tersebut. Hal inilah yang kemudian menimbulkan mitos-mitos salah yang disebarkan melalui nilai-nilai dan tafsir-tafsir ajaran agama yang keliru mengenai keunggulan kaum lelaki dan melemahkan kaum perempuan.⁷²

e. Teori Feminisme Liberal

Teori ini berasumsi bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Karena itu perempuan harus mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Meskipun demikian, kelompok feminis liberal menolak persamaan secara menyeluruh antara laki-laki dan perempuan. Dalam beberapa hal masih tetap ada perbedaan (*distinction*) antara laki-laki dan perempuan. Bagaimanapun juga, fungsi organ reproduksi bagi perempuan membawa konsekuensi logis dalam kehidupan bermasyarakat⁷³.

⁷² Lily Zakiyah Munir, *Memposisikan Kodrat Perempuan dan Perubahan dalam Perspektif Islam*, 2002, 75.

⁷³ Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. (Bandung: Mizan, 1999) 1, 225.

Untuk kebanyakan kaum Liberal Feminis, perempuan cenderung berada didalam negara hanya sebatas warga negara bukannya sebagai pembuat kebijakan. Sehingga dalam hal ini ada ketidaksetaraan perempuan dalam politik atau bernegara. Pun dalam perkembangan berikutnya, pandangan dari kaum Feminist Liberal mengenai "kesetaraan' setidaknya memiliki pengaruhnya tersendiri terhadap perkembangan" pengaruh dan kesetaraan perempuan untuk melakukan kegiatan politik seperti membuat kebijakan di sebuah negara.

Tokoh aliran ini adalah Naomi Wolf, sebagai "Feminisme Liberal" yang merupakan solusi. Kini perempuan telah mempunyai kekuatan dari segi pendidikan dan pendapatan, dan perempuan harus terus menuntut persamaan haknya serta saatnya kini perempuan bebas berkehendak tanpa tergantung pada lelaki. Akar teori ini bertumpu pada kebebasan dan kesetaraan rasionalitas. Perempuan adalah makhluk rasional, kemampuannya sama dengan laki-laki sehingga harus diberi hak yang sama juga dengan laki-laki.

Permasalahannya terletak pada produk kebijakan negara yang bias gender. Oleh karena itu, pada abad 18 sering muncul tuntutan agar perempuan mendapat pendidikan yang sama, di abad 19 banyak upaya memperjuangkan kesempatan hak sipil dan ekonomi bagi perempuan, dan di abad 20 organisasi-organisasi perempuan mulai dibentuk untuk menentang diskriminasi seksual di bidang politik, sosial, ekonomi, maupun personal. Dalam konteks Indonesia, reformasi hukum yang berprorspektif keadilan melalui desakan 30% kuota bagi perempuan dalam parlemen adalah kontribusi dari pengalaman feminis liberal.

Teori kelompok ini termasuk paling moderat di antara teori-teori feminisme. Pengikut teori ini menghendaki agar perempuan diintegrasikan secara total dalam semua peran, termasuk bekerja di luar rumah. Dengan demikian, tidak ada lagi suatu kelompok jenis kelamin yang lebih dominan. Organ reproduksi bukan merupakan penghalang bagi perempuan untuk memasuki peran-peran di sektor publik.

Menurut feminisme liberal, agar persamaan hak antara pria dan wanita dapat terjamin pelaksanaannya, maka perlu ditunjang dasar hukum yang kuat. Oleh karena itu feminisme liberal lebih memfokuskan perjuangan mereka pada perubahan segala undang-undang dan hukum yang dianggap dapat melestarikan institusi keluarga yang patriarkat.⁷⁴

f. Teori Feminisme Marxis-Sosialis

Feminisme ini bertujuan mengadakan restrukturisasi masyarakat agar tercapai kesetaraan gender. Ketimpangan gender disebabkan oleh sistem kapitalisme yang menimbulkan kelas-kelas dan division of labour, termasuk di dalam keluarga. Gerakan kelompok ini mengadopsi teori praxis Marxisme, yaitu teori penyadaran pada kelompok tertindas, agar kaum perempuan sadar bahwa mereka merupakan 'kelas' yang tidak diuntungkan. Proses penyadaran ini adalah usaha untuk membangkitkan rasa emosi para perempuan agar bangkit untuk merubah keadaan⁷⁵.

Berbeda dengan teori sosial-konflik, teori ini tidak terlalu menekankan pada faktor akumulasi modal

⁷⁴ Feminisme Liberal, Naomi Wolf, and A Feminisme Liberal, "Digilib.Uinsby.Ac.Id," 1890, 42–54.

⁷⁵ Ratna Megawangi, Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender. (Bandung: Mizan, 1999)1,228.

atau pemilikan harta pribadi sebagai kerangka dasar ideology. Teori ini lebih menyoroiti faktor seksualitas dan gender dalam kerangka dasar ideologinya.

Teori ini juga tidak luput dari kritikan, karena terlalu melupakan pekerjaan domestik. Marx dan Engels sama sekali tidak melihat nilai ekonomi pekerjaan domestik. Pekerjaan domestik hanya dianggap pekerjaan marjinal dan tidak produktif. Padahal semua pekerjaan publik yang mempunyai nilai ekonomi sangat bergantung pada produk-produk yang dihasilkan dari pekerjaan rumah tangga, misalnya makanan yang siap dimakan, rumah yang layak ditempati, dan lain-lain yang memengaruhi pekerjaan publik tidak produktif. Kontribusi ekonomi yang dihasilkan kaum perempuan melalui pekerjaan domestiknya telah banyak diperhitungkan oleh kaum feminis sendiri. Kalau dinilai dengan uang, perempuan sebenarnya dapat memiliki penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki dari sektor domestik yang dikerjakannya⁷⁶.

3. Angka Harapan Hidup

a. Definisi Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup pada suatu umur x adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x , pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya.

Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan

⁷⁶ *Ibid*, 143.

kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan. Angka harapan hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah.

AHH adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup. AHH diartikan sebagai umur yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada waktu tertentu. AHH di hitung menggunakan pendekatan tak langsung (indirect estimation). Ada dua jenis data yang digunakan dalam perhitungan AHH yaitu anak lahir hidup (ALH) dan anak masih hidup (AMH).

Sementara itu untuk menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup sesuai UNDP, dimana angka tertinggi sebagai batas atas untuk perhitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 25 tahun (standar UNDP). Usia harapan hidup dapat panjang jika status kesehatan, gizi dan lingkungannya yang baik.

b. Teori Human Capital (Kesehatan)

Kesehatan menjadi modal manusia untuk berpikir dan bekerja secara produktif. Menurut Todaro dan Smith (2003:382), kesehatan merupakan prasyarat untuk meningkatkan produktivitas dan keberhasilan meningkatnya pendidikan juga tergantung dengan kesehatan yang harus memadai. Hubungan antara kesehatan dengan human capital, yaitu: pertama, kesehatan sangat berhubungan erat dengan human capital.

Kesehatan yang tinggi berpengaruh terhadap tubuh yang sehat sehingga akan meningkatkan produktivitas dan sebaliknya ketika kesehatan rendah dan tubuhnya sakit maka individu tersebut tidak dapat melakukan aktivitasnya oleh karena itu akan

menurunkan produktivitasnya yang akan berdampak terhadap kualitas hidupnya. Investasi dalam bidang pendidikan mempunyai pengaruh langsung terhadap produktivitas individu dan penghasilannya.

Kedua, kesehatan yang rendah juga akan berpengaruh terhadap pendidikan individu, apabila individu tersebut sakit maka tidak dapat menjalankan kegiatan belajar ataupun pergi ke sekolah untuk meningkatkan pendidikannya, sedangkan pendidikan mampu meningkatkan kesadaran menjaga kesehatan individu.⁷⁷

4. Rata-rata Lama Sekolah

a. Definisi Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Untuk menghitung rata-rata lama sekolah dibutuhkan informasi tentang: partisipasi sekolah, jenjang dan jenis pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki, ijazah tertinggi yang dimiliki, tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki. Untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal.

Batas maksimum untuk rata-rata lama sekolah adalah 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun (standar UNDP). Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat

⁷⁷ Devi Setiawati, "Determinan Angka Harapan Hidup Di Jawa Timur Tahun 2014-2018 Dengan Metode Least Squares Dummy Variables Model (Lsdv),"skripsi.(2020).

pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindakannya.

Tingkat pendidikan dapat digambarkan secara keseluruhan merupakan rata-rata lama sekolah penduduk berusia 15 tahun ke atas. UNDP pada tahun 1990 telah menyusun angka rata-rata lama sekolah dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Angka tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi pembangunan manusia dan perencanaan program wajib belajar nasional. Rata-rata lama sekolah merupakan perhitungan rata-rata jumlah tahun yang telah diselesaikan oleh penduduk pada seluruh jenjang pendidikan formal.

Angka rata-rata lama sekolah mencerminkan kualitas pendidikan dalam suatu wilayah masyarakat tertentu. Rata-rata lama sekolah dapat dihitung dengan menggunakan variabel partisipasi, tingkat atau kelas yang sedang atau pernah dijalani dan ijazah terakhir yang dimiliki. Perhitungan rata-rata lama sekolah dihitung dari penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

Rencana yang telah dibuat oleh pemerintah dalam mengupayakan pendidikan masyarakat adalah dengan adanya program wajib belajar 12 tahun untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada penduduk usia 16 hingga 19 tahun atau peserta didik pada tingkat SMA/SMK/MA/Sederajat.

b. Teori Human Capital (Pendidikan)

Menurut Becker (1975), teori human capital cenderung menyamakan tingkat sekolah formal mereka dengan tingkat pengetahuan pekerja. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan melihat rata-rata lama sekolah seseorang maka dapat memprediksi economic individual return (berupa pendapatan) dari pendidikan yang ditempuh seseorang. Menempuh

pendidikan yang lebih lama sesuai dengan jenjang pendidikannya akan berpengaruh terhadap produktivitasnya dan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Menurut Nurkholis (2018), indikator pendidikan dapat diukur dengan dua komponen yaitu angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Meningkatnya angka melek huruf, maka semakin tinggi kemampuan membaca dan menulis penduduk serta kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah, maka dapat diartikan pula semakin tinggi tingkat pendidikan yang mampu dicapai oleh individu sehingga mampu meningkatkan mutu human capital.

Meningkatnya pendidikan maka dapat meningkatkan penghasilan individu yang artinya tambahan satu tahun sekolah, dapat meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang. Sedangkan penundaan penerimaan penghasilan selama satu tahun karena memilih sekolah dan harus membayar biaya sekolah maka dapat dihitung dalam nilai sekarang atau Net Present Value.⁷⁸

5. Pengeluaran Perkapita

a. Definisi Pengeluaran Perkapita

Pengertian Pengeluaran Perkapita Badan Pusat Statistik mendefinisikan bahwa pengeluaran perkapita merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi anggota rumah tangga pada periode waktu tertentu. Pengeluaran perkapita menurut Rani Mariani merupakan jumlah biaya yang akan dikeluarkan untuk kebutuhan konsumsi rumah

⁷⁸ Devi Setiawati, "Determinan Angka Harapan Hidup Di Jawa Timur Tahun 2014-2018 Dengan Metode Least Squares Dummy Variables Model (Lsdv),"skripsi.(2020).

tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga yang telah disesuaikan dengan paritas daya beli.⁷⁹

Jumlah pengeluaran rumah tangga tidak selamanya akan sama baik secara jumlah dan besarnya dari waktu ke waktu karena akan selalu berkembang dan mengikuti beberapa faktor yang memengaruhinya, seperti faktor besarnya pendapat, tingkat harga kebutuhan yang akan selalu berubah dari waktu ke waktu, lingkungan sosial dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memenuhi segala kebutuhan anggota rumah tangga berupa barang dan jasa dalam suatu periode waktu tertentu, biasanya dihitung dalam satu tahun. Setiap masyarakat maupun rumah tangga memiliki keinginan spiritual dan material, oleh karenanya kebutuhan-kebutuhan tersebut cepat atau lambat akan terpenuhi.

Untuk terpenuhinya segala kebutuhan spiritual dan material tersebut adanya keterkaitan dengan kemakmuran, keadilan, dan kestabilan, adanya peran andil bagi pemerintah dalam mewujudkan hal tersebut dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Tidak hanya kebutuhan berupa barang dan jasa saja yang dipakai dalam menjalani kehidupan masyarakat namun juga dapat berupa uang. Penggunaan pribadi agar dapat melaksanakan fungsi pemerintah yang disebut dengan pengeluaran pemerintah⁸⁰.

⁷⁹ Rani Mariani, "Pengaruh Pengeluaran Per Kapita, Kesehatan, dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2020" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), 13, <https://eprints.umm.ac.id/78432/>.

⁸⁰ Ibid.

b. Teori Pengeluaran Pemerintah

Teori mengenai pengeluaran pemerintah juga dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu teori makro dan teori mikro.

1) Teori Makro

Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah. Semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan. Dalam teori ekonomi makro, pengeluaran pemerintah terdiri dari tiga poin utama yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- a) Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa.
- b) Pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai yang mempunyai pengaruh terhadap proses makro ekonomi, di mana perubahan gaji pegawai akan mempengaruhi tingkat permintaan secara tidak langsung.
- c) Pengeluaran pemerintah untuk transfer payment.⁸¹

Transfer payment bukan pembelian barang atau jasa oleh pemerintah dipasar barang melainkan mencatat pembayaran atau pemberian langsung kepada warganya yang meliputi misalnya pembayaran subsidi atau bantuan langsung kepada berbagai golongan masyarakat, pembayaran pensiun, pembayaran bunga untuk pinjaman pemerintah kepada masyarakat. Secara ekonomis transfer payment mempunyai status dan

⁸¹ Ferry Prasetya, "Teori Pengeluaran Pengeluaran Pemerintah", (Sripsi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Brawijaya, 2019), 25.

pengaruh yang sama dengan pos gaji pegawai meskipun secara administrasi keduanya berbeda.

Adolf Wagner menyatakan bahwa “pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat”. Tendensi ini oleh Wagner disebut dengan hukum selalu meningkatnya peranan pemerintah. Inti teorinya yaitu makin meningkatnya peran pemerintah dalam kegiatan dan kehidupan ekonomi masyarakat sebagai suatu keseluruhan.

Wagner menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan sebagainya.⁸²

Sedangkan menurut Peacock dan Wiseman menyatakan bahwa “pemerintah selalu berusaha memperbesar pengeluarannya dengan mengandalkan memperbesar penerimaan dari pajak, padahal masyarakat tidak menyukai pembayaran pajak yang besar untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang semakin besar tersebut”. Meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. Meningkatnya GNP menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar.⁸³

⁸² Ibid.

⁸³ Ibid.

2) Teori Mikro

Tujuan dari teori mikro mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menimbulkan permintaan akan barang publik dan faktor-faktor yang mempengaruhi tersedianya barang publik. Interaksi antara permintaan dan penawaran untuk barang publik menentukan jumlah barang publik yang akan disediakan melalui anggaran belanja. Jumlah barang publik yang akan disediakan tersebut selanjutnya akan menimbulkan permintaan akan barang lain.

Menurut pandangan Keynes pengeluaran pemerintah merupakan salah satu unsur permintaan agregat. Konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran adalah:⁸⁴

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Yang lebih dikenal sebagai identitas pendapatan nasional. Variabel Y merupakan pendapatan nasional yang mencerminkan penawaran agregat. Sedangkan variabel lainnya mencerminkan permintaan agregat. Dengan melihat nilai G (Government expenditure) terhadap Y (Pendapatan nasional) dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah dalam pendapatan nasional.

Teori pembangunan dan pengeluaran pemerintah juga dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave yang menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, menengah dan lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi persentase investasi

⁸⁴ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996). 120.

besar, sebab pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya.

Tahap menengah, investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat tinggal landas, namun peranan investasi swasta sudah semakin membesar. Sedangkan tahap lanjut, pembangunan ekonomi dan aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti program kesejahteraan hari tua dan program pelayanan kesehatan masyarakat.⁸⁵

6. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

a. Definisi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Menurut International Labour Organization (ILO), tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah memasuki usia kerja yaitu 15 tahun keatas. Adapun seluruh penduduk yang ada pada suatu negara yang sudah dapat menghasilkan atau memproduksi barang dan jasa jika terdapat permintaan terhadap tenaga mereka, dan juga apabila mereka ingin berpartisipasi dalam aktivitas tersebut juga termasuk kedalam golongan tenaga kerja. Angkatan kerja merupakan *economically active population*, mereka adalah pencari nafkah atau penerima pendapatan atau yang berusaha kearah itu.

Secara demografis besarnya angkatan kerja tergantung dari tingkat partisipasi angkatan kerja (*labor force participation rate*) yaitu berapa persen dari tenaga kerja yang berpartisipasi menjadi angkatan kerja. Menurut Lembaga Demografi FEUI (2004: 198) pertumbuhan angkatan kerja diakibatkan tren

⁸⁵ Ibid,123.

perubahan demografi dimasa lalu yang merupakan respon dari kondisi perekonomian pada masanya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan cerminan dari total angkatan kerja yang berada pada kelompok umur tertentu dengan membandingkan jumlah angkatan kerja total atau pada kelompok umur tertentu dengan jumlah tenaga kerja. Lewis berpendapat bahwa kelebihan tenaga kerja adalah sebuah kesempatan bagi suatu negara. Tenaga kerja yang berlebih pada suatu sektor akan menjadi penyedia pekerjaan untuk sektor lain sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan output.⁸⁶

Todaro menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk pada nantinya akan meningkatkan jumlah angkatan kerja. Jumlah tenaga kerja yang besar akan meningkatkan jumlah tenaga kerja produktif. Adapun dampak positif atau negatif dari pertambahan penduduk dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi tergantung kepada kemampuan sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tambahan tenaga kerja tersebut.⁸⁷

Kesempatan memperoleh pekerjaan di sektor-sektor tertentu masih terdapat gender preference atau lebih mengutamakan Gender tertentu. Kesempatan bersaing antara laki-laki dan perempuan belum mencapai hasil yang diharapkan karena masih banyak paradigma lama dimana ada kecenderungan pemilihan salah satu Gender untuk sektor-sektor tertentu. Masih diperlukan upaya lebih baik lagi untuk mengurangi adanya ketidaksetaraan antara laki-laki dan

⁸⁶ Mala Hayati, "Analisis Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Rasio Ketergantungan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1981 – 2018" Skripsi. (2019).

⁸⁷ Ibid.

perempuan dalam menduduki jabatan, baik di sektor pemerintahan maupun swasta

b. Teori Ketengakerjaan

Pertama, menurut Lewis, adanya kelebihan penawaran pekerja tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi. Sebaliknya kelebihan pekerja justru merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi bahwa pindahan pekerja dari sektor subsistem ke sektor kapitalis modern berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak akan pernah menjadi terlalu banyak.

Banyak tenaga kerja akan mendorong tingkat produktivitas lebih banyak lagi dan dapat dinikmati dengan cepat oleh masyarakat banyak. Kedua, menurut Keynes, berpendapat bahwa dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak berkerja sesuai dengan pandangan klasik. Dimanapun para pekerja mempunyai semacam serikat kerja (Labour Union) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan buruh dari penurunan upah⁸⁸.

Para tenaga kerja memiliki hak untuk memperoleh upah yang sesuai dengan apa yang dikerjakannya. Penurunan upah dipandang kecil sekali, karena akan mempengaruhi kepada daya beli masyarakat yang menyebabkan konsumsi menurun dan berkurangnya daya beli akan mendorong harga-harga menurun. Ilmu ekonomi tenaga kerja merupakan suatu sistem hubungan yang terorganisir, dan juga merupakan suatu subsistem pada sistem ekonomi yang lebih luas.⁸⁹

⁸⁸ Harry Heriawan Saleh, *Persaingan Tenaga Kerja Dalam Era Globalisasi*; (Antara Perdagangan dan Migrasi), (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), 21.

⁸⁹ Afrida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 35.

Ilmu ekonomi tenaga kerja ini memusatkan perhatian pada tingkah laku perorangan dalam peranan mereka sebagai pemasok jasa tenaga kerja dan sebagai pihak peminta yang membutuhkan jasa tenaga kerja. Di dalam pasar tenaga kerja, permintaan dan penawaran secara bersama-sama menentukan jumlah yang akan dipekerjakan serta upah yang akan mereka terima. Keunggulan dalam persaingan pada era globalisasi sekarang ini sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang sangat berperan dalam penguasaan dan penerapan teknologi. Kualitas yang dibutuhkan adalah yang dapat memenuhi standar kompetensi internasional.⁹⁰

Kualitas tenaga kerja merupakan dasar bagi pencapaian produktivitas. Kualitas ini tergantung atas modal insani yang diisikan ke dalam diri tenaga kerja. Makin banyak modal yang masuk, makin tinggi kualitasnya. Modal yang di maksud terdiri atas pendidikan latihan, pengalaman kerja, dan kesehatan mereka.⁹¹ Pembangunan ketenagakerjaan mempunyai tujuan untuk menyediakan lapangan kerja dan lapangan usaha, sehingga angkatan kerja memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

B. Kerangka Pemikiran

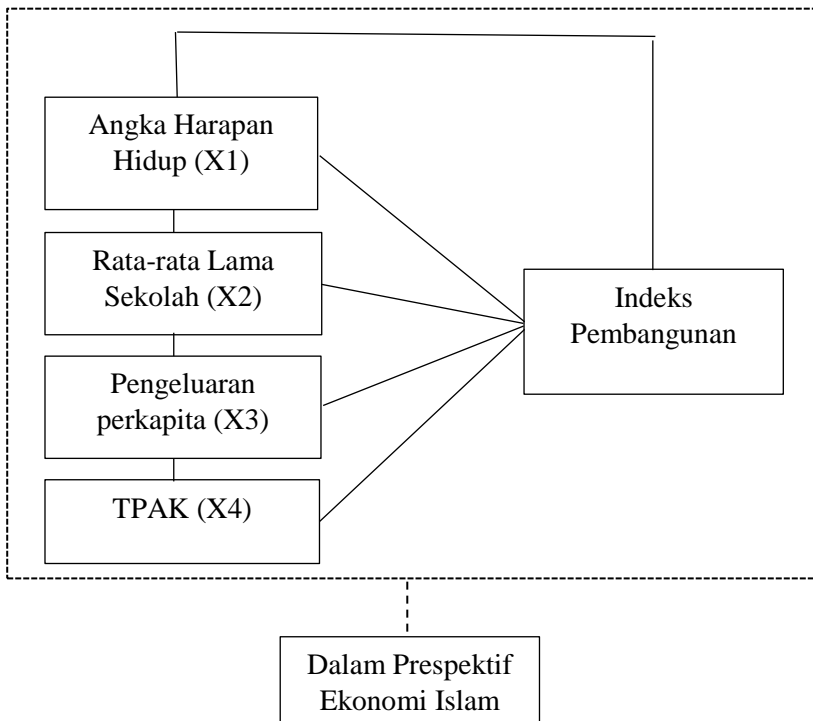
Kerangka pemikiran merupakan alur penelitian yang dijadikan peneliti sebagai acuan penelitian. Pada kerangka pemikiran ini berisi gambaran mengenai gambaran penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan kerangka pikir dari determinan indeks pembangunan gender terhadap

⁹⁰ Harry Heriawan Saleh, *Persaingan Tenaga Kerja Dalam Era Globalisasi*; (Antara Perdagangan dan Migrasi), (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), 21.

⁹¹ Afrida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) 151.

pertumbuhan ekonomi di 8 Negara Kawasan Asean dibidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan ketenagakerjaan:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- = Pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- = Hubungan prespektif Ekonomi Islam

Kerangka konseptual ini akan berfungsi untuk memfasilitasi penelitian yang dilakukan, serta untuk memperjelas dan menekankan akar pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini. Hubungan antar variabel diatas dijelaskan bahwa Indeks Pembangunan Gender merupakan variabel Y, Angka harapan Hidup variabel X1 ,Rata-rata Lama Sekolah variabel X2 ,Pengeluaran perkapitaa variabel X3 dan Tingkat partisipasi angkatan kerja variabel X4. Variabel X diatas diuji

secara Masing-masing dan secara keseluruhan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y dan untuk melihat bagaimana hubungan determinan indeks pembangunan gender jika dipandang dari ekonomi islam.

1. Hubungan angka harapan hidup terhadap indeks pembangunan gender di 8 Negara Kawasan ASEAN.

Angka harapan hidup mampu mempengaruhi indeks pembangunan gender karena angka harapan hidup pada dasarnya merupakan gambaran kondisi kesehatan penduduk suatu wilayah secara garis besar karena, umur yang panjang dan sehat akan sangat memberikan pengaruh yang besar pada tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh suatu wilayah atau negara. Artinya, dimensi kesehatan dengan indikator angka harapan hidup juga memiliki peranan sentral dalam mewujudkan kesejahteraan manusia. Semakin panjang umur hidup penduduk di suatu daerah menggambarkan derajat kesehatan penduduk yang semakin meningkat.

Ketika indeks kesehatan yang semakin meningkat akan mendorong peningkatan produktivitas kerja, sehingga tingkat pendapatan yang diterima juga akan meningkat. Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Ita Evi Lestari, Sudati Nur Sarfiah, dan Gentur Jalunggono yang berjudul Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Gender Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2019 dengan hasil Angka Harapan Hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender.⁹²

2. Hubungan rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan gender di 8 Negara Kawasan ASEAN.

⁹² Lestari, Sarfiah, and Jalunggono, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Gender Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019.” *Journal of Economic* Volume 3 Nomor 2.(2020),87.Ita Evi Lestari, Sudati Nur Sarfiah, and Gentur Jalunggono, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Gender Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019,” *Dinamic* 1 (2021): 182–94.

Dimensi pengetahuan menjadi salah satu unsur terpenting dari modal manusia untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing suatu bangsa dengan bangsa lainnya ialah dimensi pengetahuan. Output dari proses pendidikan formal dan non formal akan menghasilkan tenaga kerja yang terdidik yang bisa mempengaruhi kelangsungan proses produksi barang dan jasa yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan penduduk secara menyeluruh. Dari sekian banyak indikator pendidikan yang tersedia, rata-rata lama sekolah dianggap cukup tepat untuk menggambarkan pencapaian pembangunan di bidang pendidikan oleh penduduk di suatu wilayah. Artinya, indikator tersebut mampu menggambarkan stok pencapaian pengetahuan yang menjadi unsur modal manusia di suatu wilayah.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Faradiba dan M. Ilhamsyah Siregar dengan judul Gender Dan Pembangunan Kota Di Dunia dalam penelitiannya diketahui Kesetaraan dalam bidang pendidikan membuat adanya kemungkinan perempuan dalam mengakses kesempatan yang lebih baik dalam bekerja dan upah yang sama dengan kaum pria. Hal ini membuat lebih terbentuknya pilihan yang banyak dalam hal produksi dan meningkatkan persaingan di pasar kerja.⁹³

3. Hubungan pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan gender di 8 Negara Kawasan ASEAN.

Investasi yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya investasi

⁹³ Faradiba and M. Ilhamsyah Siregar, "Gender Dan Pembangunan Kota Di Dunia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)* 4, no. 3 (2019): 317–28.

pemerintah di bidang pendidikan, masyarakat yang miskin akan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik itu sumber daya manusia laki-laki maupun sumber daya manusia perempuan.

Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Agus Setiani, Sri Endang Saleh, dan Bobby Rantow Payu yang berjudul Analisis Indeks Pembangunan Gender Di Kawasan Teluk Tomini Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya dengan hasil penelitian Pengeluaran Perkapita Perempuan Yang Disesuaikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan gender, artinya setiap peningkatan pengeluaran perkapita perempuan dapat meningkatkan indeks pembangunan gender di Kawasan Teluk Tomini.⁹⁴

4. Hubungan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) terhadap indeks pembangunan gender di 8 Negara Kawasan ASEAN.

Tenaga kerja yang terdidik dapat menyebabkan perubahan pada tinggi dan rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja sehingga mampu mempengaruhi indeks pembangunan gender.

Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Vidianty Ramadhani dan Wahidah Abdullah yang berjudul Determinan Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Sulawesi Selatan dengan hasil penelitian secara simultan variabel tingkat partisipasi kerja laki-laki dan perempuan berpengaruh

⁹⁴ Bobby Rantaw Payu dkk. "Analisis Indeks Pembangunan Gender Di Kawasan Teluk Tomini Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (JSEP)
 Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (JSEP) Website Jurnal :
<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jsep> Kota Gorontalo Bone Bolango Pohuwato
 Gorontalo " 1, no. 3 (2024): 127–37.

secara simultan terhadap indeks pembangunan gender di Provinsi Sulawesi Selatan.⁹⁵

5. Hubungan Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, pengeluaran perkapita dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja laki-laki dan perempuan secara bersama-sama terhadap variabel indeks pembangunan gender di 8 Negara Kawasan ASEAN.

Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ita Evi Lestari, Sudati Nur Sarfiah, dan Gentur Jalunggono yang berjudul Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Gender Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2019 dengan hasil penelitian yaitu bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata – Rata Lama Sekolah, dan Angka Harapan Hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender.⁹⁶

6. Hubungan determinan Indeks Pembangunan Gender dalam prespektif ekonomi islam.

Determinan dalam indeks pembangunan gender ini terdiri dari angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Dalam pembangunan gender dimana determinan yang ada saling berkaitan dan memberikan implikasi kepada peningkatan modal manusia untuk mencapai kesejahteraan, dibutuhkan penerapan kesamaan dan kesetaraan yang sama disetiap warga negara yang memiliki keinginan dan kemampuan dalam mendapatkan haknya baik laki-laki maupun perempuan untuk semakin berkembang baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik dan lainnya.

⁹⁵ Ramadhani et al., “Determinan Indeks Pembangunan Gender Di Provinsi Sulawesi Selatan.”

⁹⁶ Lestari, Sarfiah, and Jalunggono, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Gender Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019. Lestari, Sarfiah, and Jalunggono. *Journal of Economic* Volume 3 Nomor 2.(2020),47.

Kesamaan atau kesetaraan di sini adalah menyamakan antara hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan di depan Allah SWT., sebab ketidak samaan antara laki-laki dan perempuan adalah banyaknya disebabkan oleh konstruksi sosial cultural, bukan oleh agama itu sendiri. Allah SWT., menyatakan bahwa semua hamba Allah SWT., adalah setara dihadapannya. Yang membedakan adalah nilai taqwanya. Ketakwaan bukanlah hal yang bias gender sebab semua orang diberi hak untuk mencapainya. Begitupun dalam hak mendapatkan kesehatan, pendidikan dan hidup yang layak sehingga mampu menjadi tenaga kerja yang baik dan mendapat kesempatan untuk membuat hidup seorang individu lebih baik lagi.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu, berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian.⁹⁷ Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa pengajuan hipotesis. Berdasarkan hubungan setiap variabel yang didukung oleh penelitian terdahulu pada kerangka pikiran diatas maka didapatkan hipotesis sebagai berikut.

1. Diduga Adanya pengaruh antara variabel Angka Harapan Hidup terhadap variabel indeks pembangunan gender di 8 Negara Kawasan ASEAN.

⁹⁷ Winda Novtaviana, "Pengaruh Indeks Pembangunan Gender Dan Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Di Indonesia Tahun 2014-2018," *Skripsi*, 2020, 1-97.

2. Diduga adanya pengaruh antara variabel Rata-Rata Lama Sekolah terhadap variabel indeks pembangunan gender di 8 Negara Kawasan ASEAN.
3. Diduga Adanya pengaruh antara variabel pengeluaran perkapita terhadap variabel indeks pembangunan gender di 8 Negara Kawasan ASEAN.
4. Diduga Adanya pengaruh antara variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap variabel indeks pembangunan gender di 8 Negara Kawasan ASEAN.
5. Diduga Adanya pengaruh antara variabel Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara simultan terhadap variabel indeks pembangunan gender di 8 Negara Kawasan ASEAN.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Hasil uji secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif tidak signifikan terhadap indek pembangunan gender, dimana nilai koefisien 0,038850, nilai probabilitas 0,6095 dan t-hitung kurang dari t-tabel yaitu $0,513000 < 1,99210$.
2. Hasil uji secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indek pembangunan gender, dimana nilai koefisien 0,673407, nilai probabilitas 0,0196 dan t-hitung lebih dari t-tabel yaitu $2,384599 > 1,99210$ yang artinya ketika rata-rata lama sekolah mengalami kenaikan 1% maka indeks pembangunan gender akan mengalami kenaikan sebesar 0,673407%.
3. Hasil uji secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap indek pembangunan gender, dimana nilai koefisien 0,652151, nilai probabilitas 0,0001 dan t-hitung lebih dari t-tabel yaitu $4,050892 > 1,99210$ yang artinya ketika pengeluaran perkapita mengalami kenaikan 1% maka indeks pembangunan gender akan mengalami kenaikan sebesar 0,652151%.
4. Hasil uji secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indek pembangunan gender, dimana nilai koefisien -0,075587, nilai probabilitas 0,0024 dan t-hitung kurang dari t-tabel yaitu $-3,135824 < 1,99210$ yang artinya ketika tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami kenaikan 1% maka indeks pembangunan gender akan mengalami penurunan sebesar sebesar -0,75587%.
5. Hasil uji seluruh variabel independen yang terdiri dari angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran

perkapita, dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan gender, dimana nilai koefisien 90,71292, nilai probabilitas 0,0000 dan f-hitung lebih besar dari f-tabel yaitu $11,84826 > 2,495$

6. Dalam prespektif ekonomi islam, pembangunan gender merupakan bagian penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia laki-laki dan juga perempuan. Dari pandangan islam pun setiap individu diberikan hak dan kewajiban untuk memenuhi tugasnya sebagai khalifah dibumi dengan mengimplementasikan kesetaraan gender yang ideal dan memberikan ketegasan bahwa baik dalam bidang spiritual, soasial maupun ekonomi tidak didominasi oleh satu jenis kelamin saja.

B. Rekomendasi

Dari hasil anilisis yang dilakukan oleh Peneliti, ada beberapa rekomendasi yaitu :

1. Bagi peneliti

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan model lain sesuai data yang ada dengan memperluas variabel penelitian yang diperkirakan dapat mempengaruhi indeks pembangunan gender seperti harapan lama sekolah, angka melek huruf, dan kemiskinan.

2. Bagi pemerintah

Khususnya di negara-negara kawasan ASEAN diharapkan untuk dapat lebih memperhatikan apakah dinegaranya sudahkah mengimplementasikan agenda dari Sustainable Development Goals (SDGs) dan;

3. Bagi masyarakat

Didalam masing-masing negara ASEAN diharapkan kesadaran akan pentingnya memenuhi kebutuhan dan berinvestasi baik dalam indeks kesehatan, pendidikan, maupun ekonomi supaya mendapatkan kesejahteraan hidup yang layak.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Afrida, 2003. "Ekonomi Sumber Daya Manusia", Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Alfian, R. (2016). "Pengantar Gender Dan Feminisme (Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme)", Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 6.
- Al-Syaitibi, al-Muwafaqat fi Ushul al- Syari'ah, II (Kairo: Mustafa Muhammad, t.t.), 3.
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996)
- Ekananda, M. (2016). *Analisis Ekonometrika Data Panel: Teori Lengkap dan Pembahasan bagi Penelitian Ekonomi, Bisnis dan Sosial*. Jakarta: Mitra, Media Wakana
- Erna Surjadi, *Gender Harmony*, (Jakarta: Sinar Harapan, 2010), 1.
- Jamal Ma'mur, *Rezim Gender di NU*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 1.
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996)

Jurnal

- Adika, N. D., & Rahmawati, F. (2021). Analisis Indikator Ketimpangan Gender Dan Relevansinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Ecoplan*, 4(2), 151–162. <https://doi.org/10.20527/Ecoplan.V4i2.400>.
- Alief Rakhman, Madnasir and A Zuliansyah, "The Application of Economic Values , Islamic Work Ethic on Welfare in Community Development : Study on Farmers in Sukau District , West Lampung Regency" 2, no. 1 (2022): 101–10.
- Apriliana, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Wakaf terhadap Kemiskinan (Studi Kasus pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur),"

- Arin Ramadhiani Soleha, "Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia" (Skripsi, IAIN Ponorogo 2023). 36.
- Assa, Adrie Frans, and Chandra Suwondo., *Human Capital Management Strategi & Implementasi*, n.d.(2018):20-25
- Badan Pusat Statistik, Indonesia, (2023)
- Beverly Lindsay, *Comparative Perspectives on Third World Women: The Impact of Race, Sex, and Class* menyatakan, (Luxemburg: Holy Line, 2000).
- Cucu Cahyati, Nar Herrhyanto, Entit Puspita. "Indeks Pembangunan Gender (Ipg) Dengan Menggunakan Regresi Probit Ordinal" 7 (2019): 83–99.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000):168
- Desmiarti, "Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat," 19.
- Devi Setiawati. "Determinan Angka Harapan Hidup Di Jawa Timur Tahun 2014-2018 Dengan Metode Least Squares Dummy Variables Model (Lsdv)," 2020
- Dinkes, K. J. (2018, October 29). *Usia Harapan Hidup: Indikator Pembangunan Kesehatan*. Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura. <https://Dinkes.Jayapurakab.Go.Id/2933-2/>
- Efriza Pahlevi Wulandari, Kasuwi Saiban, dan Misbahul Munir, "Implementasi Maqashid Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Implementation of Sharia Maqashid in Community Economic Empowerment)," *Journal of Sharia and Economic Law* 2, no. 1 (2022): 9– 10, doi:10.21154/invest.v2i1.3661.
- Faradiba, and M. Ilhamsyah Siregar. "Gender Dan Pembangunan Kota Di Dunia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)* 4, no. 3 (2019): 317–28.

- Cucu Cahyati, Nar Herrhyanto, Entit Puspita. "Indeks Pembangunan Gender (Ipg) Dengan Menggunakan Regresi Probit Ordinal" 7 (2019): 83–99.
- Faradiba, and M. Ilhamsyah Siregar. "Gender Dan Pembangunan Kota Di Dunia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)* 4, no. 3 (2019): 317–28.
- Gisela, Maria, and Dewi Larasati. "Abstract Analysis of the Influence of Gender Inequal Indicators on Economic Growth in Sumatera Island," n.d.
- Good, Pengaruh, Corporate Governance, Terhadap Kinerja, Maqashid Syariah, Dengan Size, Perusahaan Sebagai, and Variabel Moderating. "No Title," n.d.
- Lestari, Ita Evi, Sudati Nur Sarfiah, and Gentur Jalunggono. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Gender Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019." *Dinamic* 1 (2021): 182–94.
- Liberal, Feminisme, Naomi Wolf, and A Feminisme Liberal. "Digilib.Uinsby.Ac.Id," 1890, 42–54.
- Liwe, Amelia Joan. "Makna Strategis Kajian Wilayah Asia Tenggara Dari Sudut Pandang Hubungan Internasional." *Jurnal VERITY : Hubungan Internasional* 10, no. 20 (2018): 87–92.
<http://dx.doi.org/10.19166/verity.v10i20.1460>.
- Kementrian Agama Terjemahan (2019)
- Mahar Amaini Laili, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan, dan Pendapatn Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Selatan tahun 2010-2016" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), 28–30P.
- Nur Aini, Afrilia. "Analisis Indeks Pembangunan Gender Kota/Kabupaten Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019." *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 16, no. 1 (2021): 77–91.
<https://doi.org/10.47441/jkp.v16i1.147>.
- Rakhman, Alief, and A Zuliansyah. "The Application of Economic Values , Islamic Work Ethic on Welfare in Community

- Development : Study on Farmers in Sukau District , West Lampung Regency” 2, no. 1 (2022): 101–10.
- Ramadhani, Andi Vidianty, Wahidah Abdullah, Universitas Islam, and Negeri Alauddin. “Determinan Indeks Pembangunan Gender Di Provinsi Sulawesi Selatan” 3 (2023): 132–44.
- Rengga Viano Deris, Leonard, Ardito Bhinadi, and Didi Nuryadin. “Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (34 Provinsi) Tahun 2015-2020.” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1, no. 12 (2022): 2947–58. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.481>.
- Safilah, Anisah. “Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Ekonomi Di 8 Negara Asean Periode Tahun-2019.” *Skripsi*, 2022.
- Sari, Sulistya Umie Ruhmana. “Aplikasi Metode Regresi Nonparametrik Spline Multivariabel Untuk Pemodelan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Gender Di Provinsi Jawa Barat.” *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah ...* 6, no. 2 (2018): 119–29. <http://103.97.100.145/index.php/statistik/article/view/4316>.
- Sasongko, Sri Sundari. *Konsep Dan Teori Gender*. Bkkbn, 2009. http://lip4.bkkbn.go.id/file.php/1/moddata/forum/9/143/Konsep_dan_Teori_gender.pdf.
- Sipayung, Ami Syadila. “Pendidikan Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al- Qur ’ an : Analisis Pendekatan Library Research,” no. 13 (2023): 98–109.
- Siska Agus Setiani, Sri Endang Saleh dan Bobby Rantow Payu, "Analisis Indeks Pembangunan Gender Di Kawasan Teluk Tomini Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (JSEP)* <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsep> Kota Gorontalo Bone Bolango Puhwato Gorontalo ” 1, no. 3 (2024): 127–37.
- Solahuddin, “Analisis Dampak Ketidaksetaraan Gender Dan Jumlah Angkatan Kerja Yang Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Se Indonesia Skripsi,” 2018, 1–77.

Syahputra, Rinaldi. “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 2 (2017): 183.
<https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/334%0Ahttps://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/download/334/259>.

Skripsi/Tesis/Disertasi

Ferry Prasetya, “Teori Pengeluaran Pengeluaran Pemerintah”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Brawijaya)

Indah Eka Pratiwi” *Determinan Gender Dan Fiskal Pada Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Wilayah 3T (Terdepan Terluar Tertinggal)* ,(Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

Mala Hayati, "Analisis Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Rasio Ketergantungan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1981 – 2018" Skripsi.(2019).

Novtaviana, Winda. “Pengaruh Indeks Pembangunan Gender Dan Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Di Indonesia Tahun 2014-2018.” *Skripsi*, 2020, 1–97.

Safilah, Anisah. “Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Ekonomi Di 8 Negara Asean Periode Tahun-2019.” *Skripsi*, 2022.